

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ISLAM SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**DELA ROSNAWATI
NPM : 1541040112**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Para santri yang baru memasuki pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari asal daerah, bahasa dan ekonomi. Sehingga dari perbedaan ini setiap santri sudah memiliki kepribadian yang dibawa dari lingkungan sebelumnya, namun masih banyak yang belum memiliki kepribadian yang harus dimiliki santri seperti belum mandiri, bergantung kepada orang tua, boros dan belum disiplin. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro memfasilitasi pembentukan kepribadian Islam para santri menggunakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada klien dalam situasi kelompok sebagai bantuan dapat berupa penyampaian informasi atau membahas berbagai hal yang berguna bagi klien dalam berbagai bidang bimbingan (pendidikan, karir, sosial dan pribadi). Bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dilaksanakan untuk membentuk kepribadian Islam santri. Kepribadian Islam santri yang dibentuk adalah berakhlak, jujur, disiplin, mandiri, sederhana dan *tawadhu* (rendah hati). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam bimbingan kelompok dan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitis. Adapun populasi penelitian ini adalah 56 orang santri kelas 1 SMP yang mengikuti program Huffad, 20 orang Ustad dan Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria maka penelitian ini menggunakan 8 orang sampel yang terdiri dari 5 orang santri dan 2 orang Ustad dan Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan oleh Ustad pembimbing kepada santri dengan jumlah 10-15 orang perkelompok, dilaksanakan seminggu 3 kali setelah selesai kegiatan malam di kamar masing-masing santri. Metode yang digunakan pada bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah metode ceramah, diskusi kelompok, peneladanan, serta hukuman dan pujian. Terdapat 3 tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan didapatkan hasil positif pada perubahan kepribadian santri yang sebelumnya masih terbawa kebiasaan di rumah, bergantung kepada orang tuanya dan boros menjadi berakhlak, mandiri, sederhana, disiplin, *ta'dhim* dan *tawadhu*.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepribadian Islam Santri.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Rosnawati

NPM : 1541040112

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam

Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang laini kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 3 September 2019

Dela Rosnawati

PERSETUJUAN

**Judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN METRO**

Nama : DELA ROSNAWATI

NPM : 1541040112

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, MA

NIP. 196503051994031005

Umi Aisyah, M.Pd. I

NIP. 198909012018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro"** disusun oleh **Dela Rosnawati, NPM. 1541040112**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal :

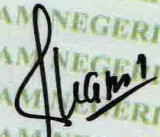

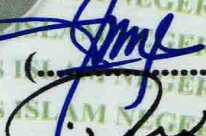

TIM/DEWAN PENGUJI :

Ketua : Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Bandar Lampung, 23-September 2019.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۝ ٨٠

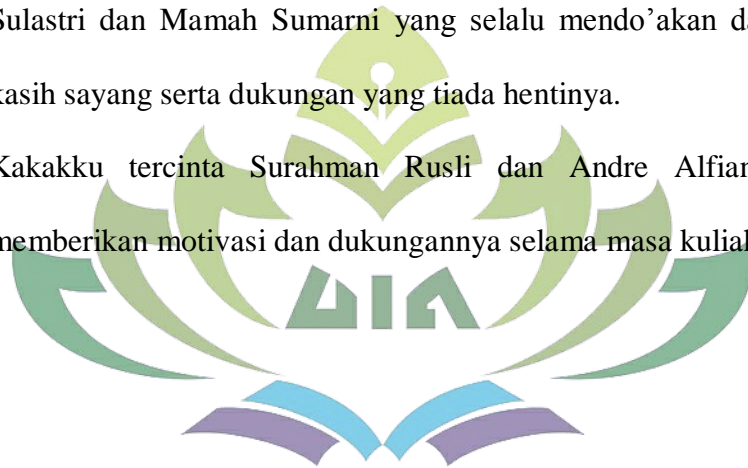
Artinya: “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka” (Q.S. An-Nisa [4] : 80)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Sang Khalik yang selalu memberikan kasih sayang-Nya serta sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Dede Ruslan dan Bapak Eko Ari, Ibunda Sulastri dan Mamah Sumarni yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang serta dukungan yang tiada hentinya.
2. Kakakku tercinta Surahman Rusli dan Andre Alfian, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya selama masa kuliah.



RIWAYAT HIDUP

Dela Rosnawati di lahirkan pada tanggal 10 Agustus 1996, di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung. Anak kedua dari bapak Dede Ruslan dan Ibu Sulastri dan memiliki satu kakak laki-laki tercinta, Surahman Rusli.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah TK Kurnia selesai pada tahun 2002, Sekolah Dasar Negeri 1 Kupang Kota selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Daarul Huffadz dan SMP selesai pada tahun 2011, serta melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro dan SMA TMI Metro, Lampung, selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti kegiatan kemahasiswaan SantriKul dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2018 di Desa Karang Jaya, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang sangat kita harapkan sayafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi ini dengan judul: **“BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR’AN METRO”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan , karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Rosidi MA, selaku wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing I penulis yang telah memberikan motivasi kehidupan, motivasi belajar serta selalu memberikan arahan sejak penulis mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Umi Aisyah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan, saran, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji Sidang Munaqosyah, yang telah membantu saya untuk mendapatkan gelar S.Sos.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Dr. KH. Ali Qomaruddin, Lc, MM, Al-Hafidz selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Ustadz Chandra, Ustadz Taufiq Abdurrahman, Ustad Aji Mubarak dan para santri yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercantik, Ida Apriliani, Ita Umin, Linda Tri Astuti. Teman-teman Skripsweet, Disti Novita, Ewit Prawita S, Siti Nur Aisah, Mella Andini dan Rahma Eriani dan Team Ulalacake, Jannah, Cici, Fathan dan Fitri, yang dari awal penyelesaian skripsi ini selalu memotivasi dan mendukung satu sama lain serta Fika Umi Ulfiah yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015 yang selalu kebersamai masa kuliah yang luar biasa ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Amin Ya Robbal 'Alamiin...*

Bandar Lampung, 23 September 2019



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAM PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK, KEPRIBADIAN ISLAM SANTRI DAN PONDOK PESANTREN	
A. Bimbingan Kelompok	20
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	21
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	21
4. Topik Layanan Bimbingan Kelompok	21
5. Metode Bimbingan Kelompok	22
6. Pendekatan Teori Behavioristik Dalam Bimbingan Kelompok	25
7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	27
B. Kepribadian Islam Santri	28
1. Pengertian Kepribadian Islam Santri.....	28
2. Aspek-Aspek Kepribadian	29
3. Ciri-Ciri Kepribadian Islam Santri	30
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	30
5. Kepribadian Menurut Teori Behaviorisme.....	31
C. Pondok Pesantren	34
1. Pengertian Pondok Pesantren	34
2. Tujuan Pondok Pesantren	35
3. Fungsi Pondok Pesantren	36

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	36
5. Metodik-Didaktik Pengajaran Pesantren.....	38
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren	38
D. Tinjauan Pustaka	39

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an	43
2. Kekhasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an	45
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an	46
4. Pengasuh dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	46
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	49
6. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	50
7. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	51
8. Kondisi Kepribadian Islam Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	53
9. Nilai-Nilai Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	57
B. Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Quran Metro	62
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	63
a. Tahap Pembentukan	63
b. Tahap Peralihan.....	64
c. Tahap Pelaksanaan	64
2. Metode Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	71
a. Ceramah	72
b. Diskusi Kelompok.....	72
c. Pujian dan Hukuman	73
d. Peneladanan.....	74
3. Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	75

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO	
A. Analisis Metode Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'anMetro	78
1. Metode Ceramah.....	80
2. Metode Diskusi Kelompok	80
3. Metode Pujian Dan Hukuman.....	81
4. Metode Peneladanan	83
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	84
1. Tahap Pembentukan.....	84
2. Tahap Peralihan	85
3. Tahap Pelaksanaan.....	86
4. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Fasilitas di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	49
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	51
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	52
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	53
Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro”.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.¹

Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang dan pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.²

Bimbingan kelompok yang dimaksud disini adalah bimbingan yang diberikan oleh Ustad pembimbing kepada sekelompok santri dengan jumlah 10 sampai 15 orang dalam pembentukan kepribadian Islam santri.

Bimbingan yang diberikan dapat berupa penyampaian informasi, aktivitas

¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 164.

²Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

kelompok yang membahas masalah keseharian dan pribadi individu dengan tujuan untuk memperbaiki diri, mengembangkan pemahaman diri, mengembangkan diri dan membentuk kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.³

Dalam penelitian ini pembentukan yang dimaksud adalah membimbing dan mengarahkan santri agar memiliki kepribadian Islam santri sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dalam sunnah-sunnahnya.

Menurut Abdul Mujib, kepribadian Islam adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku yang bersandar pada ajaran agama Islam yang baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya, secara terminologi kepribadian Islami memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan al-sunnah.⁴

Kepribadian Islam adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud dengan spiritual Islam adalah aktifitas berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam raya, manusia dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), h. 180.

⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) h. 14.

yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan aqidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.⁵

Istilah kepribadian Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktifitas yang berdasarkan Islam dalam setaiaip urusan. Kepribadian yang dibentuk dalam pendidikan pesantren yakni kepribadian santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, bermoral dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW, jujur, mampu hidup mandiri dan sederhana, *tawadhu'*, *ta'dhim* dan mau bersikap *qona'ah*, dan disiplin terhadap tata tertib hidup.

Santri merupakan seseorang yang tinggal di Pesantren untuk mendalami agama Islam, beribadah bersungguh-sungguh sebagai kader-kader *muballigh* dan pemimpin umat dalam berbagai bidang kehidupan.⁶

Istilah 'santri' yang dimaksud disini adalah seluruh para santri putra kelas satu SMP program Tahfizhul Qur'an (Huffad) yang tinggal di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Dari pengertian beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud pembentukan kepribadian Islam santri dalam penelitian ini adalah membimbing dan mengarahkan santri agar memiliki kepribadian Islam

⁵ Evis Prasatin, *Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018), h. 28.

⁶ Imam Zarkasyi, *Serba Serbi Singkat Tentang Pondok Modern Darussalam Gont or*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1945), h. 2.

santri yang dibentuk dalam pendidikan pesantren yakni pribadi yang taat pada perintah agama seperti rajin shalat lima waktu, jujur, mandiri, sederhana, *tawadhu* (rendah hati) dan disiplin terhadap tata tertib yang ada di pesantren maupun di luar pesantren (di masyarakat).

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.⁷

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro adalah salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang terletak di Kampung 16C Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung Indonesia.

Berdasarkan penegasan istilah yang diuraikan di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang pelaksanaan bimbingan yang diberikan oleh Ustad pembimbing dalam pembentukan kepribadian Islam santri dikembangkan melalui kegiatan bimbingan kelompok. yang di laksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

⁷Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 57.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan:

1. Kepribadian Islam yang dibentuk pada santri yang baru memasuki pondok pesantren adalah pribadi yang mencontoh pada akhlak Rasulullah SAW, yakni taat pada perintah agama seperti rajin shalat lima waktu, jujur, mandiri, sederhana, *tawadhu* (rendah hati) dan disiplin terhadap tata tertib yang ada di pesantren maupun di luar pesantren (di masyarakat).
2. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan sebagai upaya dalam membentuk kepribadian Islam yang berdasarkan ajaran agama Islam dan mencontoh pada Rasulullah SAW. Bimbingan ini diharapkan dapat membantu membentuk kepribadian Islam santri menjadi santri yang mandiri, sederhana, *tawadhu*, disiplin dan berakhlak seperti Rasulullah SAW.
3. Pondok pesantren yang menjadi tempat penelitian terjangkau sehingga mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai sumber data.
4. Permasalahan judul ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam serta tersedianya literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menampung anak-anak untuk belajar secara penuh dalam suatu lingkungan tersendiri dan terpisah dari keluarga. Anak-anak ini harus berpisah dari lingkungan keluarganya menuju lingkungan baru bernama pondok pesantren demi meraih ilmu, khusus-nya ilmu agama.⁸ Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif.⁹

Permasalahannya, para santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari asal daerahnya, bahasa, ekonomi serta usia sehingga dari perbedaan ini setiap santri sudah memiliki kepribadian yang dibawa dari lingkungan sebelumnya, namun masih banyak yang belum memiliki kepribadian Islam yang harus dimiliki santri di pondok pesantren meskipun santri sudah belajar pendidikan agama di sekolah umum sebelumnya.

Dalam hal ini di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki data santri baru kelas 1 SMP sebanyak 56 orang untuk santri putra yang mengikuti program Tahfizul Qur'an (Huffad) pada Tahun Ajaran 2018/2019. Menurut Ustad Taufiq Abdurrahman selaku wakil ketua

⁸ Mochammad Said, *Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Ponpes Al-Amin Mojokerto*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM ISBN: 978-979-796-324-8206, 2015, h. 206.

⁹ Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No. 03, Desember 2013.

program Huffad, selayaknya santri baru yang kepribadiannya masih terbawa dari rumah seperti tingkat kemandirian kurang, kebiasaan yang dirumah masih dibawa dengan contoh apa-apa masih bergantung pada orang tuanya, boros dan masih takut untuk mengenal lingkungan barunya. Sedangkan ini masih bertolak belakang dengan kepribadian santri yang harusnya dimiliki. Kepribadian santri yang harus dimiliki yakni mandiri, jujur, sederhana, dan berakhlak seperti Rasulullah SAW.¹⁰

Kepribadian Rasulullah dalam Al-Qur'an dijelaskan oleh Allah SWT sebagai contoh tauladan yang baik, melalui firman-Nya yang tertera dalam (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan Ahzab [33] : 21).

Pesantren Roudlatul Qur'an Metro merupakan lembaga pendidikan Islam yang awal mulanya didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ, MM. Al-Hafidz. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan formal salah satunya SMP TMI Roudlatul Qur'an, yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Metro. Pendidikan formal yang dijalankan oleh Pesantren Roudlatul Qur'an telah memasukan Bimbingan dan Konseling Islam,

¹⁰ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancaara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro , 21 Mei 2019.

sebagai salah satu hal yang membantu dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi para santri.¹¹

Keberadaan Bimbingan dan Konseling Islam di ranah pondok pesantren menjadi salah satu pengembangan bimbingan yang diberikan pada santri, terutama dalam pembentukan kepribadian Islam santri.

Kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan aqidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.¹²

Sebagaimana kepribadian Islam santri yang akan dibentuk di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro yakni beriman dan bertaqwa kepada Allah, bermoral dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW, jujur, mampu hidup mandiri dan sederhana, *tawadhu'*, *ta'dhim* dan mau bersikap *qona'ah*, dan disiplin terhadap tata tertib hidup di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.¹³ Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro membentuk kepribadian Islam santri dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat

¹¹ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 21 Mei 2019.

¹² Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005), h. 174.

¹³ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Lampung, 21 Mei 2019.

berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.¹⁴

Bimbingan dengan dinamika kelompok yang digunakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro yakni dalam kegiatan dinniyah Qur'an, muhadhoroh, pengajian kitab kuning, bimbingan setelah sholat jama'ah dan bimbingan kelompok malam sebelum tidur.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik cenderung bersifat direktif dan memberi arahan kepada konseli. Konselor memiliki posisi aktif untuk membantu konseli mengubah perilakunya.¹⁵

Maka bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dilaksanakan dengan memberikan arahan-arahan dari Ustad pembimbing kepada santri agar terbentuknya kepribadian Islam santri sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai hal tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul "Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro".

D. Fokus Penelitian

¹⁴Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h.29.

¹⁵ Sigit Sanyata, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII (Juli 2012), h. 9.

Penelitian ini difokuskan kepada bimbingan kelompok yang digunakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dalam membentuk kepribadian Islam santri. Dari fokus ini dibagi menjadi 2 subfokus pada penelitian ini, yaitun pelaksanaan bimbingan kelompok dan metode bimbingan kelompok yang digunakan dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah metode bimbingan kelompok yang digunakan dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro?

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode bimbingan kelompok yang digunakan dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan masukan ide dan gagasan bagi pihak terkait bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan subbagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan.¹⁶ Metode penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.¹⁷ Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berkenaan dengan bimbingan kelompok dalam

¹⁶Suharto, Buana, Dan Ari, *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi , 2004), h. 99.

¹⁷Eta Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 21.

pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi pendekatan terhadap pemasalahan pada penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.¹⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang berarti bersifat menggambarkan suatu hal secara objektif. Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan.¹⁹

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengumpulkan data dengan menggambarkan keadaan seluruh kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya. Dalam hal ini yakni tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesanten Roudlatul Qur'an Metro.

¹⁸Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h.15.

¹⁹Husaini Umar dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.129.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi atau universe.²⁰ Adapun populasi yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra kelas 1 SMP program Huffad dengan jumlah 56 orang santri yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok, 17 orang Ustadz dan 1 orang Ustadz Lurah Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Sehingga jika di jumlah populasi penelitian ini menjadi 74 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²¹ Pada dasarnya ada dua macam teknik sampling yaitu teknik *random sampling* dan *non random sampling*.

Random sampling adalah juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan oleh prinsip-prinsip matematika yang telah diuji dalam praktek.²² Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak

²⁰Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2011), h. 57.

²¹*Ibid.*

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 111.

semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih mejadi sampel.²³

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dipopulasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.²⁴

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi tetapi menggunakan sampel, berdasarkan data di atas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi santri putra kelas 1 SMP yang dijadikan sample sebagai berikut:

- 1) Santri Putra kelas 1 SMP mengikuti program Tahfizul Qur'an.
- 2) Asal Sekolah Dasar dari sekolah umum.
- 3) Aktif mengikuti bimbingan.

Berdasarkan kritreria dan ciri-ciri yang telah di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah 12 orang santri, dengan pertimbangan bahwa kelas 1 SMP dan berasal dari sekolah umum merupakan tingkat santri yang cocok dalam pembentukan kepribadian santri karena merupakan tingkat awal dalam

²³*Ibid.*, h. 114.

²⁴*Ibid.*, h. 116.

pendidikan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dan belum pernah tinggal di pesantren. Sedangkan untuk kriteria Ustadz dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ustad yang mukim di pesantren minimal 5 tahun.
- 2) Memiliki pengalaman memberikan bimbingan dan aktif memberikan bimbingan.

Dari kriteria di atas maka yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel adalah 2 orang Ustad Pembimbing yakni Ustad Aji Mubarak yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Tarbiyatul Muallimin Walmu'allimat Al-Islamiyah Metro dan Ustad Taufiq Abdurrahman selaku wakil lurah program Tahfizul Qur'an serta 1 orang Lurah Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro didasarkan karena Ustadz-Ustadz tersebut telah memiliki pengalaman dalam menangani santri dan memahami karakteristik santri. Jadi sample penelitian ini 12 orang santri, 2 orang Ustad dan 1 Lurah Pondok Pesantren dengan jumlah sampel penelitian 15 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara yaitu “pengambilan data dengan jalan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.²⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini ditinjau dari pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : interview bebas, terpimpin, dan bebas terpimpin.²⁶

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedang dalam penyampaian dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Dalam prakteknya, penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri. Wawancara ini dilakukan kepada Lurah Pondok Pesantren, Ustad pembimbing dan santri. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang pembentukan kepribadian

²⁵ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, t.th), h.83.

²⁶ *Ibid.*, h. 132.

Islam santri melalui kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.²⁷ Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Observasi *Partisipan*, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
2. Observasi *Non Partisipan*, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, *slide*, atau rangkaian foto.²⁸

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode observasi *Non Partisipan*. Observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

²⁷ Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 84.

²⁸ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi di waktu silam.²⁹

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel/dapat dipercaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui adanya dokumen tentang profil pondok pesantren, data santri, data ustad serta data pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁰

²⁹ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2011), h. 141.

³⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191.

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³¹

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Aktivitas dalam data tersebut adalah data reduction (merangkum data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal yang pokok kemudian mencari tema dan polanya), data display (dilakukan dalam bentuk uraian singkat), dan conclusion drawing (merangkum data).³² Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

³¹*Ibid.*, h. 192.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247-253.

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN KEPERIBADIAN ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan diartikan pemberian petunjuk, bimbingan atau tuntunan kepada orang lain.¹ Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.²

Sejalan dengan definisi di atas, menurut Lilis Satriah, bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.³

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada klien (santri) dalam situasi kelompok sebagai bantuan dapat berupa penyampaian informasi atau membahas berbagai hal yang berguna bagi klien dalam berbagai bidang bimbingan (pendidikan, karir, sosial dan pribadi).

¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.3.

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 164.

³Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h.29.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

a. Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta (siswa).⁴

b. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.⁵

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu:

- a. Berfungsi informatif
- b. Berfungsi pengembangan
- c. Berfungsi preventif dan kreatif.⁶

4. Topik Bimbingan Kelompok

Dari segi datangnya masalah atau topik itu dikenal dengan adanya “topik tugas” dan “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang “ditugaskan” kepada para peserta untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*...., h. 165.

⁵*Ibid.*, h. 166.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48.

adalah topik atau masalah yang muncul dan dikemukakan secara bebas oleh para peserta masing-masing. Kelompok yang membahas topik tugas kemudian dapat disebut “kelompok tugas”, sedangkan yang membahas topik bebas disebut “kelompok bebas”.⁷

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.⁸

5. Metode Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin ada beberapa metode-metode bimbingan kelompok, yaitu:

a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.⁹

b. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong

⁷Prayitno, *et.al*, *Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 92.

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling.....*, h. 166.

⁹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 290.

aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.¹⁰

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah. Dalam melakukan diskusi, siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.¹¹

d. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik bimbingan kelompok melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial.

e. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam bermain sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.¹²

f. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, masalah yang diangkat

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.¹³

Selain itu metode bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut adalah:

a. Pelajaran Bimbingan (*Group Guidance Class*)

Secara garis besar pelajaran bimbingan biasanya dilaksanakan disekolah sebagai berikut: “pada jam tertentu (yang sudah ditentukan jadwal) ahli bimbingan masuk kelas dan memberikan pelayanan bimbingan, yang biasanya berupa pembahasan tentang suatu masalah yang tidak termasuk dalam silabus pelajaran yang lain (misalnya cara-cara belajar yang baik, cara memilih jurusan/fakultas, cara-cara bergaul, pendewasaan diri, ubungan dengan orang tua).¹⁴

b. Karyawisata (*Field-Trip*)

Dalam bimbingan karyawisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karyawisata murid dapat mengenal secara langsung dari dekat situasi atau obyek-obyek yang menarik perhatiannya, dalam hubungan dengan pelajaran sekolah. Dengan karyawisata murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerjasama, tanggung jawab.¹⁵

c. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang dari 4 sampai 5 orang murid. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama berbagai permasalahan termasuk didalamnya masalah belajar.¹⁶

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dewa Keteut S, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 158.

¹⁵ *Ibid.*, h. 159.

¹⁶ *Ibid.*

d. *Home room*

Home room merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan belajar dalam usaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap murid-murid. Dalam kegiatan ini, ahli bimbingan/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat seperti dalam suasana rumah.¹⁷

e. *Sosiodrama*

Teknik sosiodrama adalah dalam suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.¹⁸

f. *Ceramah dari Narasumber*

Dalam memberikan informasi tentang kegiatan belajar, dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang tertentu ke sekolah untuk memberikan ceramah. Cara ini akan lebih efisien karena mudah dilaksanakan, dan murid memperoleh informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang tidak terlalu lama.¹⁹

6. Pendekatan Teori Behavioristik Dalam Bimbingan Kelompok

Pendekatan behavioristik cenderung bersifat direktif dan memberi arahan kepada konseli. Konselor memiliki posisi aktif untuk membantu konseli mengubah perilakunya.²⁰ Peran konselor dalam pendekatan behavioristik adalah aktif dan direktif, aktif untuk melakukan intervensi dan membawa konseli dalam perubahan perilaku

¹⁷ *Ibid.*, h. 160.

¹⁸ *Ibid.*, h. 161.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Sigit Sanyata, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII (Juli 2012), h. 9.

yang diharapkan, sedangkan direktif dimaknai sebagai upaya konselor untuk memberikan arahan secara langsung kepada konseli.²¹

Latipun menjelaskan bahwa tujuan pendekatan behavioristik adalah mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara memperkuat perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.²²

Adapun beberapa teknik bimbingan kelompok yang tergolong pada pendekatan behavioristik, yaitu:

- a. Teknik *Reinforcement* (penguatan), yaitu teknik yang digunakan untuk mendorong ke arah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan cara memberikan pujian verbal (*reward*) ataupun *punishment* (hukuman).²³
- b. Teknik *Sosial Modelling* (pemodelan sosial), yakni teknik yang digunakan untuk memberikan perilaku baru pada konseli.²⁴

Teknik *modelling* ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan pada konseli tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh.²⁵

²¹ *Ibid.*

²² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006), h.89-90.

²³ Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok...*, h. 45.

²⁴ *Ibid.*, h. 46.

²⁵ Latipun, *Psikologi Konseling...*, h. 102.

- c. Teknik *Live Model* (model dari kehidupan nyata), yang digunakan untuk menggambarkan perilaku tertentu, khususnya situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial, interaksi dengan memecahkan masalah-masalah.²⁶

7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Mamat, ada 3 tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok:

- 1) Tahap 1 yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Kegiatannya: (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; (d) teknik khusus; (e) permainan penghangatan/pengakraban.
- 2) Tahap 2 yaitu peralihan. Kegiatannya: (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; (e) kalau perlu kembali ke aspek tahap pertama/tahap pembentukan.
- 3) Tahap 3 yaitu pelaksanaan. Kegiatannya: (a) pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik; (b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) kegiatan selingan.²⁷

²⁶ Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok...*, h. 46.

²⁷ Mamat Supriana, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.100.

B. Kepribadian Islam Santri

1. Pengertian Kepribadian Islam Santri

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.²⁸

Dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) dalam studi keislaman lebih dikenal dengan term *al-syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari kata *syakhsh* yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata buatan (*mashdar shinai' yah*) *syakhshiyah* yang berarti “kepribadian”.²⁹

Dari beberapa definisi kepribadian di atas, maka yang dimaksud dengan kepribadian adalah rangkaian perilaku dari individu sehingga menjadi sebuah ciri khas yang menonjol dari individu tersebut.

Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu, maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran agama Islam, bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah.³⁰

Kepribadian Islam adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud dengan spiritual Islam adalah aktifitas berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam raya, manusia dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan aqidah, syariat, akhlak, perilaku

²⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Semarang: Bumi Aksara, 2006), h. 189.

²⁹ Netty Hartati, et.al, *Islam dan psikolog*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2004), h. 124.

³⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi...*, h. 14.

khusus, maupun perilaku umum atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.³¹

Maka kepribadian Islam merupakan ciri khas pada manusia baik secara pemikiran maupun tingkah laku yang senantiasa patuh dan tunduk dengan ketentuan Islam. Sedangkan kepribadian Islam santri dapat diartikan seluruh sifat pada santri yang sesuai dengan ketentuan Islam yang menjadi ciri khasnya sebagai pribadi dan di lingkungan sosial.

2. Aspek-Aspek Kepribadian Islam Santri

Kepribadian Islam juga memiliki aspek-aspek yang mendasarinya pada diri manusia:

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan diketahui dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak dapat segera dilihat dari luar, misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Hal ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dalam kepribadian dan memberi corak seluruh individu tersebut.³²

³¹Evis Prasetyo, *Implementasi Kegiatan ...*, h. 28.

³² Ramon Ananda Prayanti, *Kepribadian Islam Dan Kualitas Pemimpin*, UNISA, Vol.XXXVII No. 82, 2015.

3. Ciri-Ciri Kepribadian Islam Santri

Dalam Abdurrahman Mas'ud menurut Muhtarom HM, sosok santri sebagaimana tergambar pada hakikat cara kehidupan santri tersebut adalah sebagai bukti signifikansi peran pesantren dalam membentuk pribadi muslim, dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah.
- b. Bermoral dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW.
- c. Jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual.
- d. Mampu hidup mandiri dan sederhana.
- e. Berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmunya.
- f. Ikhlas dalam setiap perbuatannya karena Allah SWT.
- g. *Tawadhu'*, *ta'dhim* dan menjauhkan diri dari sikap congkak dan takabur.
- h. Sanggup menerima kenyataan dan mau bersikap *qona'ah*.
- i. Disiplin terhadap tata tertib³³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).

- a. Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat

³³Abdurrahman Mas'ud, *Dinamika Pesantren...*, h. 46.

atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.

- b. Intelegensi. Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.
- c. Keluarga. suasana atau iklim keluarga sangat penting buat perkembangan kepribadian anak.
- d. Teman sebaya (*peer group*). Setelah masuk sekolah anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan kemauan orang tuanya.
- e. Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, bersikap atau cara berperilaku.³⁴

5. Kepribadian Dalam Teori Behavioristik

Pendekatan behavioristik memandang manusia adalah makhluk yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku

³⁴ Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 128-129.

yang kemudian membentuk kepribadian.³⁵ Kepribadian atas dasar behavioristik adapun sebagai berikut:

a. Struktur Kepribadian

Skinner tidak tertarik dengan struktur kepribadian. Menurutnya mungkin dapat diperoleh ilusi yang menjelaskan dan memprediksi tingkah laku berdasarkan faktor-faktor yang tetap dalam kepribadian, tetapi tingkah laku hanya dapat diubah dan dikendalikan dengan mengubah lingkungan. Sedangkan unsur kepribadian yang dipandanginya relatif adalah tingkah laku itu sendiri.³⁶

b. Dinamika Kepribadian

1) Kepribadian dan Belajar

Hakikat teori Skinner adalah teori belajar, bagaimana individu memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih terampil, menjadi lebih tau dan mampu dan dst. Menurut Skinner kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus-menerus dengan lingkungannya. Cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*).³⁷

³⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32.

³⁶ Kantjojo, *Psikologi Kepribadian*, Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009, <http://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2008/04/psikologi-kepribadian.pdf>.

³⁷ *Ibid.*

Dalam teori Skinner penguatan dianggap sangat penting untuk membentuk tingkah laku. Menurut Skinner, ada dua macam penguatan:

- a) *Reinforcement* positif, yaitu efek yang menyebabkan tingkah laku diperkuat atau sering dilakukan.
- b) *Reinforcement* negatif, yaitu efek yang menyebabkan tingkah laku diperlemah atau tidak diulangi lagi.³⁸

2) Pembentukan Perilaku dan Perilaku Berantai

Dalam melatih tingkah laku, Skinner mengemukakan istilah *shaping*, yaitu upaya bertahap untuk membentuk perilaku, mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang paling kompleks. Menurut Skinner terdapat dua unsur dalam pengertian *shaping*, yaitu:

- a) Adanya penguatan secara berbeda-beda (*differential reinforcement*), yaitu ada respon yang diberi penguatan dan ada yang tidak diberi penguatan.
- b) Upaya mendekat terus-menerus (*successive approximation*) yang mengacu pada pengertian bahwa hanya respon yang sesuai dengan harapan eksperimenter yang diberi penguat.³⁹

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

2) Konsep Penyimpangan Tingkah Laku

Pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk mengubah penyimpangan tingkah laku dengan menggunakan conditioning atau proses belajar lainnya. Pengertian penyimpangan tingkah laku (*behavior disorder*) menunjuk berbagai abnormalitas yang sulit dirumuskan secara tegas dan tepat. Ada yang merumuskan abnormalitas dalam pengertian statis, yaitu bahwa individu yang terletak diluar batas garis normal pada kurva normal termasuk abnormalitas.⁴⁰

Tingkah laku abnormal yang tidak disebabkan gangguan organik terjadi karena kekeliruan belajar. Individu memperoleh tingkah laku baru yang dipandang menyimpang melalui proses belajar.⁴¹

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang

⁴⁰ Sigit Sanyata, *Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*, Jurnal Paradigma, No. 14 Th. VII, Juli 2012, h. 6.

⁴¹ *Ibid.*, h. 4.

dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.⁴²

Menurut Mastuhu, Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴³

Sedangkan Nurcholish Majid menjelaskan bahwa pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*Indigenous*).⁴⁴

Dari beberapa penjabaran mengenai pondok pesantren, maka yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis asrama yang tidak hanya identik dengan mendalami ajaran Islam tetapi juga mengamalkannya dengan perilaku sehari-hari yang mengandung makna keaslian Indonesia.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah, “menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat pada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam

⁴²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.

⁴³Mastuhu, *Dinamika-Dinamika....*, h. 57.

⁴⁴Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, t.th), h. 3.

dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.”⁴⁵

3. Fungsi Pondok Pesantren

Ada beberapa fungsi pesantren yakni sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fikih, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup antara abad ke-7-13 Masehi.⁴⁶

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial-ekonomi orang tuanya.⁴⁷

Sebagai lembaga penyiaran agama, mesjid pesantren juga berfungsi sebagai mesjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum. Mesjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majelis taklim (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.⁴⁸

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren adalah kiyai, masjid, pondok, santri dan kitab-kitab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kiyai

Kiyai adalah tokoh kunci yang akan menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk pada kiyai. Mereka berusaha keras melaksanakan perintahnya dan menjauhi

⁴⁵ Mastuhu, *Dinamika-Dinamika.....*, h. 55.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 59.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*, h. 60.

larangannya, serta menjaga agar tidak sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak di restui kiyai, sebaliknya mereka akan melakukan hal-hal yang akan direstui oleh kiyai.⁴⁹

b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjama'ah, zikir, wirid, do'a, i'tiqaf, dan juga kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

c. Pondok

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.⁵¹

d. Santri

Santri adalah murid-murid yang tinggal di Pondok Pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Santri dibagi menjadi dua kelompok yakni santri mukim dan santri kalong.⁵²

e. Kitab-Kitab

Penggalian hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lainnya.⁵³

⁴⁹*Ibid.*, h. 58.

⁵⁰Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 64.

⁵¹*Ibid.*, h. 45.

⁵²*Ibid.*, h. 51.

5. Metodik-Didaktik Pengajaran Pesantren

Metodik-didaktik pengajarannya diberikan dalam bentuk sorogan, bandongan, halaqoh dan hafalan. Sorogan, artinya belajar secara individual dimana seorang santri beradapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Bandongan, artinya belajar secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Halaqah, artinya diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar atau salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab.⁵⁴

6. Prinsip-Prinsip Pondok Pesantren

Sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, maka menurut Mastuhu prinsip-prinsip sistem pendidikan pesantren adalah:⁵⁵

a. Kesederhanaan

Kesederhanaan yang dimaksudkan di sini tidak sama dengan kemiskinan, tetapi sebaliknya identik dengan bersikap dan berpikir wajar, proposional dan tidak tinggi hati.⁵⁶

b. Kolektivitas

Pesantren menekankan pentingnya kolektivitas atau kebersamaan lebih tinggi daripada individualisme.⁵⁷

⁵³Yasmadi, *Moderenisasi...*, h. 67.

⁵⁴Mastuhu, *Dinamika-Dinamika...*, h. 61.

⁵⁵Mastuhu, *Dinamika-Dinamika...*, h. 62.

⁵⁶*Ibid.*, h. 63.

⁵⁷*Ibid.*

c. Mandiri

Sejak awal santri sudah dilatih mandiri. Ia mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, seperti: mengatur uang belanja, memasak, mencuci pakaian, merencanakan belajar, dan sebagainya. Bahkan banyak diantara mereka yang membiayai diri sendiri selama belajar di pesantren.⁵⁸

d. Mengamalkan Ajaran Agama

Seperti disebutkan di muka pesantren sangat mementingkan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gerak kehidupannya selalu berada dalam batas rambu-rambu hukum agama (*fikih*).⁵⁹

e. Tanpa Ijazah

Seiring dengan prinsip-prinsip sebelumnya, prinsip lain dari pesantren adalah bahwa pesantren tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan bukan ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khalayak (masyarakat), kemudian direstui kiai.⁶⁰

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya.

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰*Ibid.*

Tinjauan ini bermanfaat guna mendapatkan informasi terkait teori-teori yang digunakan dalam mendapatkan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis Penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Eva Fauziyah, Skripsi dengan judul *Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Penelitian ini mengatakan bahwa sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor adalah sistem salaf (tradisional), sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dirancang oleh pondok pesantren salafi Miftahul Huda itu sendiri.⁶¹

2. Dwi Indah Lestari, Skripsi dengan judul *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁶¹Eva Fauziyah, "*Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor*", (Skripsi Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h. 65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik tahunan Bimbingan dan Konseling, program semester, dan program pelayanan individu maupun pelayanan kelompok siswa. Dengan begitu peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bertujuan untuk mengembangkan fitrah agama, sehingga siswa termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam.⁶²

3. Nashih 'Ulwan Az-Zuhdi, Skripsi dengan judul *Bimbingan Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Darul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta)*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa jenis bimbingan Islam yang dimaksud adalah berbentuk seluruh bimbingan di asrama yang dibagi menjadi tiga bagian: Bimbingan Jasmani, Bimbingan Rohani, dan Bimbingan Akal.⁶³

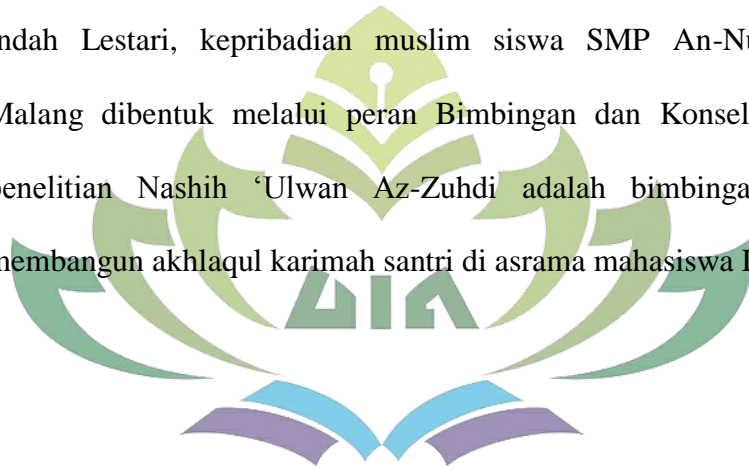
Dari ketiga kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat perbedaan, antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Perbedaan

⁶²Dwi Indah Lestari, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang", (Skripsi Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

⁶³Nashih 'Ulwan Az-Zuhdi, "Bimbingan Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Darul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta)", (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pada sampel penelitian, lokasi penelitian dan layanan yang diberikan dalam pembentukan kepribadian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Ustadz pembimbing dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro.

Sedangkan penelitian dari Eva Fauziyah adalah sistem pendidikan pondok pesantren yang membentuk kepribadian pada santri di pondok pesantren salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor. Pada penelitian Dwi Indah Lestari, kepribadian muslim siswa SMP An-Nur Bululawang Malang dibentuk melalui peran Bimbingan dan Konseling. Dan pada penelitian Nashih 'Ulwan Az-Zuhdi adalah bimbingan Islam yang membangun akhlaqul karimah santri di asrama mahasiswa Darul Hikmah.



BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR' AN METRO

A. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang pada awal mulanya didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ MM. Al-Hafidz yang secara resmi dibuka pada tanggal 27 Juli 2001 yang diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Prof. Said Husein Al Munawar. Pesantren ini, terletak di Kampung 16C Mulyojati, Kecamatan Metro barat, Kota Metro, Provinsi Lampung Indonesia. ± 1 km dari Terminal Bus Mulyojati Kota Metro.¹

Motivasi utama didirikannya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu al-Qur'an ('Ulumul Qur'an) baik yang berkaitan langsung dengan tahfizd al-Qur'an maupun keilmuan al-Qur'an yang lain. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, maka seharusnya ada sebagian muslim yang menjaga dan men-tadabburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia ini. Karena

¹ Wahid Alimuddin, *Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

sesungguhnya al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.²

Niat Pengasuh pondok pesantren untuk menyumbangkan pengetahuannya diawali dengan membina ngaji dan melatih para Qori' dan Qori'ah untuk MTQ tingkat Kabupaten/Kota dan Propinsi. Pada perkembangannya, terdapat sekitar 20 orang siswa yang datang ke rumah beliau secara rutin untuk belajar menghafal alqur'an. Setelah dirasa memungkinkan, dimulailah upayanya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, yang bernuansa Pondok Pesantren. Upaya ini mendapat dukungan dari Para Sesepeuh, Kyai dan Tokoh Masyarakat yang ada pada saat itu, sehingga pada tanggal 27 juli 2001 secara resmi berdirilah pondok pesantren Roudlatul Qur'an di kelurahan Mulyojati, Kota Metro.³

Awal yang sangat mengagumkan adalah di tahun pertama pendiriannya pondok pesantren telah berhasil me-wisuda empat orang Hafiz disusul dengan diwisudanya tujuh orang Hafiz dan Hafizah pada acara wisuda kedua.⁴

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an saat ini memiliki santri sekitar kurang lebih 1000 santri yang berasal dari berbagai wilayah di Lampung dan ada sebagian santri yang datang dari

² Wahid Alimuddin, *Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

luar lampung seperti Jakarta, Palembang, Riau, Jawa Timur dan berbagai penjuru lainnya.⁵

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Telah Menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan diantaranya ; PAUD Al Qur'an, MI Al Qur'an Terpadu, SMP TMI Roudlatul Qur'an, SMA TMI Roudlatul Qur'an yang berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Metro. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *Boarding School* yaitu tinggal di asrama dan menerapkan program wajib belajar 12 tahun.

Prestasi yang diraih pun sudah banyak, baik akademis maupun non akademis. Hal ini membuktikan bahwa 19 tahun Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini sudah membuktikan pendidikan yang dilaksanakan sudah banyak memberikan kontribusi yang berarti bagi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan.⁶

2. Kekhasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

- a. Program Tahfidzul Qur'an adalah program takhasus yang merupakan ciri khas PPRQ yaitu menghafal Al Qur'an untuk santri yang ingin mengkhususkan belajarnya untuk memperdalam Al Qur'an.
- b. Program Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) adalah sekolah berbasis pesantren yang memadukan dua sistem yaitu pendidikan umum dan pendidikan diniyyah yang

⁵ Wahid Alimuddin, *Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

⁶ *Ibid.*

mengedepankan kemampuan anak untuk menggunakan dua bahasa (Arab dan Inggris). Sekaligus program tahfidzul qur'an bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kemauan.⁷

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

a. Visi

- 1) Menjaga Al-Qur'an yang syariat dengan berbagai disiplin ilmu (Al-Hijr:9).
- 2) Menjaga Al-Qur'an sebagai pedoman pandangan hidup.

b. Misi

- 1) Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 2) Membina Qori/Qori'ah dan Hafidzah yang berkualitas serta berwawasan Al-Qur'an yang luas.⁸

4. Pengasuh dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro diasuh oleh Abi Drs. KH. Ali Qomarudin, S.Q, MM, Al-Hafidz dan istrinya Umi Hj. Rumzanah. Dua tokoh pengasuh pondok yang sangat dikagumi oleh para santri karena berbagai prestasinya. Drs. KH Ali Qomarudin, S.Q, MM Al-Hafidz adalah Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an beliau adalah seorang putra asli daerah Mulyojati

⁷ *Ibid.*

⁸ Wahid Alimuddin, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

Metro. Beliau kelahiran 16 Mei 1967 saat remaja beliau pergi nyantri ke Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang saat itu diasuh oleh Kyai Mufid Mas'ud dan menamatkan sarjananya di Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an, Jakarta pada tahun 1993.⁹

Selanjutnya karena prestasi beliau pada tahun 1994, beliau di kirim ke mesir untuk mewakili indonesia mengikuti MTQ tingkat internasional, dan berhasil meraih peringkat 7 dari 99 negara dari 119 peserta. Keberangkatan beliau ke mesir tersebut merupakan hasil dari seleksi LPTQ nasional terhadap para Qori'- Qori'ah yang sekaligus merupakan Hafidh-Hafidhoh. Dalam tiga kali seleksi yang di lakukan beliau berhasil menempati peringkat teratas, sehingga beliau di tetapkan sebagai duta bangsa yang akan mewakili indonesia pada MTQ tingkat internasional di mesir pada tahun 1994.¹⁰

Sepulangnya dari mesir, Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz menikah pada bulan November 1994, dan pulang kekampung halamannya di Metro. *"Beliau memang tidak punya keinginan tinggal di jakarta. Saat itu beliau merasa terpanggil untuk menyumbangkan sedikit pengetahuan yang beliau miliki untuk Kota Metro ini".*¹¹

Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz yang saat ini juga menjadi ketua PCNU Metro Barat mengakui bahwa beliau menggemari dan mencintai al-qur'an sejak usia belia. Ketika Beliau masih muda juga

⁹ Wahid Alimuddin, *Profil Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

sempat menjadi juara tingkat propinsi untuk hafalan al-qur'an 10 juz, serta menjadi juara kabupaten Lampung Tengah saat masih remaja.¹²

Dengan kecintaannya itu, Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz berupaya mengembangkan dan menjadikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu menghasilkan intelaktual-intelektual muda yang menguasai ilmu-ilmu alqur'an, serta ilmu pengetahuan umum lainnya.¹³

Berbagai prestasi yang pernah diraih beliau, yaitu: 1986, Juara Syarhil Tingkat Lampung Tengah. 1986, Juara III Cerdas Cermat Tingkat Provinsi. 1986, Juara Cerdas Cermat RRI Lampung. 1988, Juara I MTQ Tilawah Tingkat Remaja. 1989, Juara II 10 Juz Tingkat Provinsi. 1994, Juara MTQ terbaik ke-7 Dunia (Mesir) Dari 99 Negara Dari 119 Peserta. 2010, Ketua I JMHQ Tingkat Provinsi.¹⁴

Dalam kegiatan pembelajaran para santri di pondok pesantren, pengasuh dibantu oleh para Dewan Asatidz. Dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, kepengurusan berganti menyesuaikan keadaan pondok dan kehendak pengasuh. Ustad dan para pengurus di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah para alumni terpilih dari pondok pesantren tersebut yang sedang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, melanjutkan hafalan Al-

¹² Wahid Alimuddin, *Profil Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Qur'annya dan ada pula yang sudah bergelar lulusan S1 dan Al-Hafidz.¹⁵

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Saat ini Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro telah menyediakan sarana dan prasarana bagi seluruh santri, dimana fasilitas ini seperti tujuannya sangat memudahkan para santri, seperti tempat ibadah, asrama, mini market sehingga santri merasa nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya selama berada di pondok pesantren.¹⁶

Tabel 3.1
Fasilitas di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid dan Mushola	2	1 Masjid di komplek putra dan 1 Mushola di komplek putri
2.	Asrama Putra Putri	7	5 gedung asrama putri dan 2 gedung asrama putra
3.	Dapur Pesantren	2	1 dapur di komplek putra dan 1 dapur di komplek putri
4.	Kamar Mandi	7	Ada di setiap gedung asrama
5.	PUSKETREN	1	umum
6.	LAB. IPA, Bahasa dan Komputer	1	umum
7.	Toserba RQ Mart	1	umum
8.	Depot Air Mineral	1	umum
9.	LCD Proyektor dan Multimedia	4	umum
10.	BMT ICA	1	umum
11.	Lapangan Futsal dan Basket	2	umum
12.	Koperasi	2	1 di komplek putra dan 1 di komplek putri

Sumber : Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

¹⁵ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

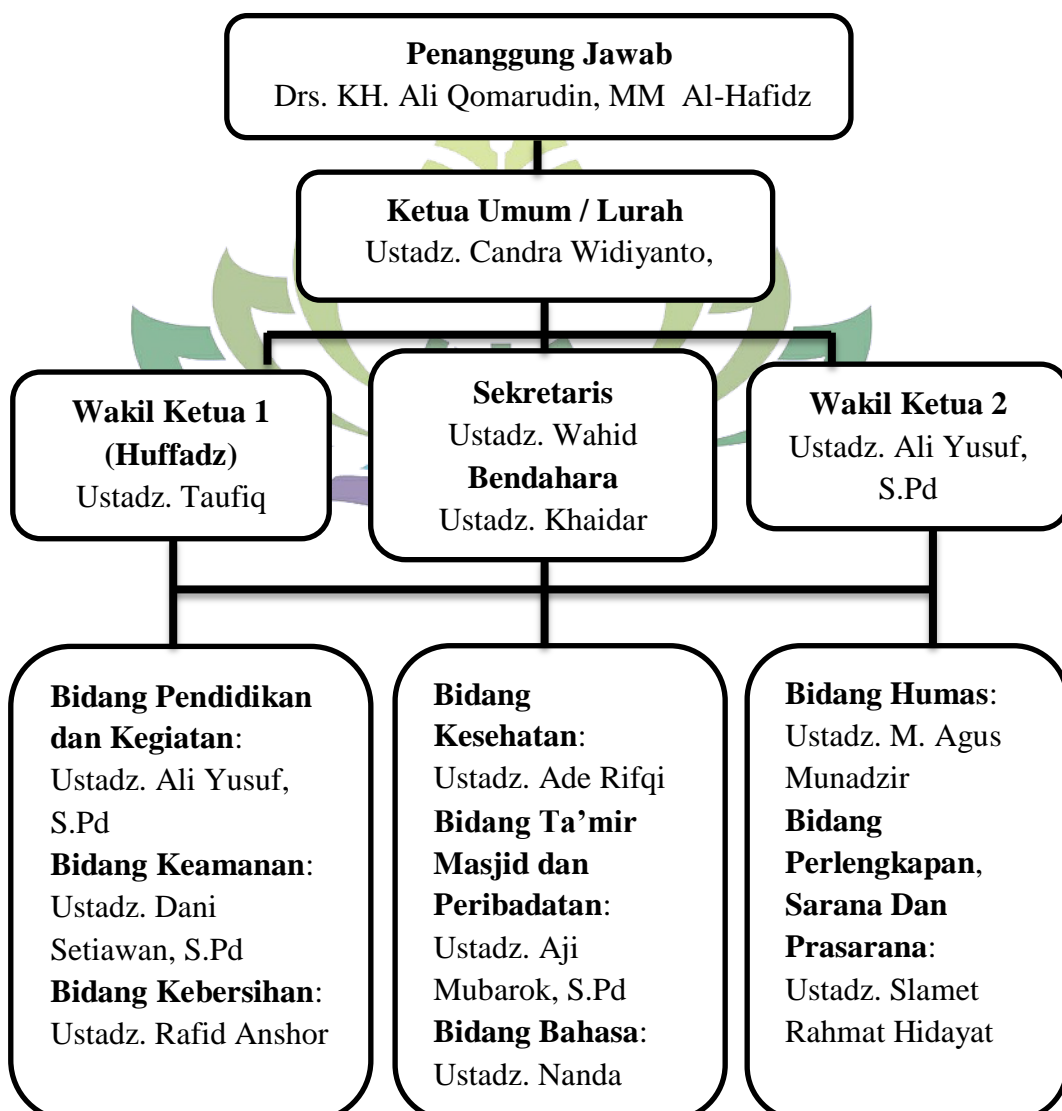
¹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2019.

6. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Di Pondok Pesantren Roudatul Qur'an Metro, dalam membina santri pengasuh dibantu oleh kepengurusan sebagai berikut:

Gambar 1

**Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
PERIODE 2018 – 2019¹⁷**



¹⁷Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, dicatat pada tanggal 29 Juni 2019.

7. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

a. Kegiatan Harian

Santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro memiliki jadwal kegiatan harian yang diatur untuk memenuhi keseharian santri baik dari kegiatan sekolah formal dan kegiatan pondok.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

No.	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Qiyamul Lail	03:45-04:00	Seluruh santri
2	Jama'ah Sholat Subuh dan Setoran Hafalan	04:30-05:45	Seluruh santri
3	Mufrodat	05:45-06:00	Seluruh santri
4	Persiapan Berangkat Sekolah	06:00-07:00	Seluruh santri
5	Makan	08:20-09:00 09:00-09:35	Siswa SMP Siswa SMA
6	Sekolah Formal (SMP dan SMA)	07:00-14:10	Seluruh santri
7	Jama'ah Sholat Dzuhur	12:00-12:30	Seluruh santri
8	Makan Siang dan Istirahat	14:10-15:00	Seluruh santri
9	Jama'ah Sholat Ashar dan Jam Wajib "nderes"	15:00-16:45	Seluruh santri
10	Makan Sore dan Persiapan Sholat Maghrib	16:45-18:00	Seluruh santri
11	Jama'ah Sholat Maghrib dan Diniyyah Qur'an	18:00-19:30	Seluruh santri
12	Jama'ah Sholat Isya'	19:30-20:00	Seluruh santri
13	Jam Wajib Menghafal Qur'an	20:00-21:10	Seluruh santri
14	Belajar Malam	20:10-22:00	Santri SMP dan SMA
15	Belajar Malam Bersama	22.00-22:30	Seluruh santri
16	Istirahat (Naumul Lail)	22:30-03:45	Seluruh santri

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

b. Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian, santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro juga memiliki kegiatan mingguan.

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren
Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

Hari	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Senin	Tilawatil Quran	16:00-17:00	Santri Huffazh SMP dan SMA
Selasa	Muhadhoroh	20:00-21:45	Santri SMP dan SMA
Kamis	-Jama'ah Sholat Maghrib dan Mujahadah	18:00 s/d selesai	Seluruh santri
	-Ad-Diba'iyah (Al-Barjanji)	20:00-22:00	Seluruh santri
Jumat	-Jama'ah Sholat Subuh dan Mujahadah	04:30 s/d selesai	Seluruh santri
	-Muhadatasah (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	06:00-06:30	Seluruh santri
	-Ro'an	06:30-08:30	Seluruh santri
	-Sima'an Al-Quran	09:00-10:30	Santri Huffadz
	-Yaumul Hisab	13:00-14:00	Seluruh santri
	-Pembacaan Surah-Surah Penting	15:30-16:30	Seluruh santri
	-Jama'ah Sholat Maghrib dan Pengajian Umum Kitab Kuning	18:00 s/d selesai	Seluruh santri
	-Muhadhoroh	20:00-2145	Seluruh santri

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

c. Kegiatan Bulanan

Para santri juga memiliki kegiatan bulanan yang dilaksanakan terus-menerus setiap bulannya.

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

No	Hari	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Malam Minggu Legi, Minggu ke-3	Manaqib (Al-Khidmah)	20:00 s/d Selesai	Seluruh Santri
2	Jum'at Minggu terakhir	Simaan Al-Qur'an	Disesuaikan	Santri yang terjadwal

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

d. Kegiatan Tahunan

Pada tiap tahunnya, para santri memiliki kegiatan tahunan yang dilaksanakan seluruh santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

No	Kegiatan
1	Ujian Semester Diniyyah Al-Qur'an
2	Musabaqoh Hifzil Qur'an
3	Apel Tahunan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

8. Kondisi Kepribadian Islam Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Santri putra kelas 1 SMP yang mengikuti program Tahfizh di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro berjumlah 56 orang. Mereka adalah para santri yang mukim di pondok dan merupakan santri yang aktif mengikuti aktifitas di pondok pesantren sebagaimana mestinya.¹⁸

¹⁸ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

Selama penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, penulis dapat mengamati dan melihat kondisi dari para santri disana dalam melaksanakan kegiatan rutin seperti jam wajib 'nderes' atau mengulang hafalan, muhadhoroh dan apel tahunan pondok pesantren.¹⁹

Kegiatan ini perlahan membantu santri untuk membentuk kepribadian Islam para santri di pondok pesantren sebagaimana mestinya. Kepribadian santri dibentuk bukan hal yang mudah melainkan membutuhkan proses yang terus-menerus. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“Pembentukan kepribadian santri itu gak bisa dengan cepat atau secara instan, butuh proses, butuh waktu dan tahapan-tahapan. Salah satu tahapan awal itu ya dari mengikuti kegiatan dan arahan dari Ustad pembimbingnya”²⁰

Kepribadian Islam santri yang seharusnya dimiliki santri dan dibentuk di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro seperti yang di jelaskan oleh Lurah Pondok Pesantren, Ustad Candra:

“Santri ya kepribadiannya harus *tawadhu*, hidup sederhana prihatin dan mandiri, berakhlak karimah seperti Rasulullah, dan *ta'dhim* dengan gurunya. Walaupun toh para santri kalau dilihat sekarang untuk kesitu masih banyak yg kurang, ada yang kurang prihatin misalnya, kemudian ada yg mengalami kurang akhlaknya tapi ya hanya beberapa, cuma kan namanya santri kalau dari awal mungkin belum baik tapi nanti lama-lama dia akan menyesuaikan bagaimana seharusnya kepribadian santri seperti yang lainnya”²¹

Adapun pendapat dari Ustad Taufiq tentang kepribadian Islam santri:

¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2019.

²⁰ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

²¹ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

“Santri harus mencerminkan kepribadian yang baik, terutama yang islami ya, dalam hal seperti berpakaian, bertingkah lakunya, tutur katanya untuk kesehariannya dan itu sangat penting, karena kalau di pondok pesantren yang paling utama dan perlu dimiliki oleh santri adalah kepribadian atau akhlak yang baik, karena itu salah satu tujuan nyantri.”²²

Begitu pula yang diungkapkan oleh salah satu Ustad pembimbing yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Ustad Aji:

“Disini kita dasarnya menciptakan santri yang berakhlaqul karimah, memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan sistem yang ada disini yaitu sistem Qur'ani, dengan begitu Insyaallah hidupnya akan nyaman dan barokah”²³

Salah satu santri yang bernama Ahamad Habibi juga mengungkapkan:

“Kalau menurut saya, santri itu harus jujur, sopan santun, menghormati yang lebih tua, tirakat, menaati peraturan pondok dan jangan sering pulang mbak”²⁴

Sejalan dengan yang dikatakan di atas, M. Fathur Rozi selaku santri juga mengatakan:

“Menurut saya santri itu harus memiliki jiwa santri yang sederhana, tawadhu', selalu tolong-menolong sesama, jujur, sopan dan berakhlaqul karimah”²⁵

²² Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

²³ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

²⁴ Ahamad Habibi, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juli 2019.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian santri didapat dari lingkungan pesantren, seperti teman akrabnya dan bimbingan dari pengurus dan Ustad pembimbing, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian santri tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an:

“Ya dari pengurusnya, Ustad-Ustadnya, dengan adanya teladan-teladan dari mereka di asrama, di sekolah. Juga dari teman-temannya, lingkungan teman-temannya nanti akan mempengaruhi, kalau si anak kumpulnya sama teman yang ‘mbeling’ sering ke warnet ya nanti dia juga ngikut seperti itu. Kalau dari orang tua atau keluarga juga tetap mempengaruhi, kenapa? Karena hubungan dari wali/keluarga itu sangat mempengaruhi dari dukungan, gak cukup dari Ustad atau pengurus aja kemudian orang tuanya acuh tak acuh yang penting anak sudah di pondok, kadang orang tuanya juga gak mau memberikan *support* secara lebih, ya akan mempengaruhi juga, karena ada banyak seperti itu, misalnya ada anak yang mengalami kurang perhatian orang tua atau dari keluarga *brokenhome* yang menjadikan anak sering atau banyak masalah. Jadi perhatian dari orang tua juga perlu, jangan pasrah total karena anaknya di pondok.”²⁵

Ada pula faktor dari anak santri itu sendiri seperti sering minta izin untuk pulang di luar jadwal perpulangan santri, hal ini juga dapat mempengaruhi kepribadian santri, seperti yang di jelaskan oleh Ustad Taufiq:

“Kadang lebih banyak dari anaknya, contohnya anaknya kelewat bandel atau karena sering pulang, pulang yang di luar jadwal

²⁵ M. Fathur Rozi, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

²⁶ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

perpulangan itu salah satu penghambat pembentukan kepribadian santri.”²⁷

Menurut Ustad Taufiq perbedaan latar belakang sebelum masuk pondok juga sangat berpengaruh karena akan menjadi satu lingkungan antara yang sudah pernah mondok dan yang belum pernah.

“Ya ada yang sudah terbentuk dan ada yang belum, tergantung dari background atau latar belakang yang ada si anak, ada yang dari sekolah umum terus mungkin jarang ngaji, ada yang sudah dari pondok juga, sudah lebih banyak belajar agama. Nah yang belum paham, kayak anak-anak yang sebelumnya dari sekolah umum, belum pernah atau belum maksimal belajar agamanya ketika di rumah itu memang agak lebih sulit dan juga lumayan lama, bisa lebih dari setengah tahun untuk membentuk kepribadiannya dan mendisiplinkannya.”²⁸

Dari hasil wawancara, kondisi kepribadian Islam santri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari santri sendiri, keluarga, Ustadnya dan latar belakang sekolah sebelum mondok.

9. Nilai-Nilai Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Islam

Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembentukan kepribadian Islam santri adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kedisiplinan

Nilai yang sangat penting bagi kehidupan di pesantren, dimana akan melatih santri untuk hidup dengan tertatur dan sesuai dengan aturan yang ada. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren

²⁷ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

²⁸ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

Roudlatul Qur'an dapat dilihat dari kegiatan ibadah seperti sholat berjama'ah tepat waktu, melaksanakan piket umum dan tidak melanggar peraturan pondok. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan iqob (hukuman) yang sesuai dan mendidik dari pengurus.²⁹

b. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang harus dimiliki santri, bukan hanya sebatas pada dirinya sendiri seperti menjaga dan merawat barang pribadi miliknya, tapi juga merawat dan menjaga fasilitas yang tersedia di pondok.

Nilai tanggung jawab diberikan di pondok pesantren baik dalam pendidikan formal dan di pondok, seperti sebuah organisasi OSIS ketika di pendidikan formal, maka di pondok terdapat Mudabir atau kepengurusan yang membantu Ustad untuk mengurus kelangsungan kegiatan yang ada di pondok, maka begitu pula yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Untuk kegiatan penting seperti Apel Tahunan, Wisuda dan Khotmil Qur'an, maka Lurah Pondok akan mengadakan musyawarah untuk membentuk panitia dengan tujuan mensukseskan acara tersebut. Dengan ditanamkannya nilai tanggung jawab maka santri diharapkan akan

²⁹ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

menjadi pribadi yang terorganisir, berpengalaman dan mudah bersosialisasi.³⁰

c. Nilai Kemandirian dan Kesederhanaan

Sangat tidak asing bagi masyarakat jika santri melakukan apa-apa sendiri, seperti masak, mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, mengatur waktu dan mencuci pakaian, meskipun di pondok modern sudah banyak yang menyediakan makan catering sehingga santri tidak perlu memasak bahkan menyediakan jasa laundry. Namun pada akhirnya, seorang santri tetap harus memiliki jiwa mandiri dan sederhana.

Sebagaimana yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, dengan kegiatan yang sangat padat mungkin mereka tidak sempat untuk masak karena itu disediakan catering, catering yang disediakan pun bukan makanan mewah, bahkan sangat-sangat sederhana namun para santri tetap menikmatinya. Pakaian yang selalu disempatkan untuk dicuci sendiri meskipun harus mencuci malam hari.³¹ Disini nilai kemandirian dan kesederhanaan mengajarkan santri untuk tidak bergantung pada kemudahan-kemudahan dan kemewahan di luar pondok, sehingga menjadikan santri pribadi yang lebih memaknai perjuangan hidup.³²

³⁰ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

³¹ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an metro, tanggal 30 Juni 2019.

³² Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

d. Nilai Keilmuan

Nilai-nilai keilmuan yang dimiliki santri adalah pengajaran dari keilmuan para Kiyai dan Ustadnya. Di Pesantren Roudlatul Qur'an, nilai keilmuan santri dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri dari bangun tidur sampai jam tidur malam. Dari bangun tidur, santri sholat subuh berjamaah dilanjutkan mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya santri melaksanakan piket umum, muhatdasah, mandi dan berangkat sekolah pendidikan formal sampai sore. Setelah kembali ke pondok, setelah sholat ashar berjamaah dilanjutkan mengaji bersama kemudian mandi dan makan sore. Setelah sholat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan mengaji hafalan Al-Qur'an hingga isya', setelah jama'ah isya' santri mengikuti belajar diniyah dan 'nderes' Qur'an setelah itu tidur malam. Dapat dilihat bahwa kegiatan santri lebih banyak dalam menjalankan nilai keilmuan.³³

e. Nilai *Tawadhu'* (rendah hati dan sabar)

Tawadhu' adalah salah satu jiwa seorang santri. Dimana saat menjalani kehidupan di Pondok Pesantren akan banyak sekali masalah atau hal yang mungkin tidak sesuai dengan keinginan, maka nilai tawadhu' inilah yang sangat dibutuhkan. Begitu pula di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, santri akan menghadapi banyak cobaan dan masalah, seperti kebanyakan santri terkena

³³ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

penyakit kulit atau sering kehilangan konsentrasi dan semangat dalam meghafal, yang sebenarnya semua itu adalah cobaan dalam kehidupan di pondok. Maka disini santri harus sabar dalam menghadapi cobaan tadi. Tak lepas dari bimbingan para Ustad dan Abi (pengasuh pondok) yang selalu mengingatkan pada kesabaran dan rendah hati agar santri dapat melewati cobaan dan menjadi pribadi yang lebih dewasa kelak.³⁴

f. Nilai Adab dan Akhlak

Santri yang diharapkan adalah santri yang selalu mencerminkan kepribadian akhlaqul karimah (kepribadian yang baik) dalam kesehariannya. Menjaga tingkah laku dan tutur kata baik dihadapan teman, orang yang lebih tua, para Ustad dan pengurus, terlebih pada pengasuh Pondok Pesantren.³⁵

Di Pesantren Roudlatul Qur'an, peneliti melihat betapa ta'dhimnya santri kepada Abi Ali selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dan pada Ustad, baik secara tingkah laku maupun ucapan. Tak heran jika di Pesantren Roudlatul Qur'an ketika para santri lewat di depan Abi dengan menunduk atau sampai berjalan jongkok dan tidak membelakangi Abi atau ketika Abi lewat di depan mereka, para santri mencium tangan Abi, dan tidak berbicara dengan nada lebih keras dari orang yang lebih tua,

³⁴ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

³⁵ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

itulah bentuk ta'dhim dari nilai kesopanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.³⁶

B. Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Bimbingan kelompok yang digunakan untuk membentuk kepribadian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah pemberian bimbingan dari Ustad kepada santri dalam bentuk kegiatan kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 10-15 orang. Bimbingan ini berjalan sebagaimana tujuan dari bimbingan ini yakni untuk membentuk kepribadian Islam santri yang belum dimiliki oleh santri yang sebelumnya tidak pernah merasakan kehidupan di pondok pesantren, dimana kepribadian yang sebelumnya masih belum mandiri, bergantung terhadap orang tua dan hidup serba ada, menjadi kepribadian yang mandiri, dapat hidup sederhana, disiplin dan berakhlak.³⁷ Adapun bimbingan kelompok ini pelaksanaannya dibagi menjadi 2 yakni dalam bentuk kelompok besar dan kelompok kecil, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“Disini untuk pembentukan kepribadian santri dengan bimbingan kelompok ada yang secara kelompok besar seperti pengajian dinniyah Qur'an, pengajian kitab kuning, muhadhoroh dan ada juga 'ndiko' dari Abi setelah sholat Jum'at. Sedangkan untuk kelompok kecil ini yakni bimbingan yang dilakukan oleh ustad pembimbing kepada santri secara berkelompok. Dengan jumlah satu kelompok 10-15 orang santri.”

³⁶ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2019.

³⁷ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk pembentukan kepribadian Islam santri memiliki tahapan-tahapan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aji:

“Untuk melaksanakan bimbingan kelompok di pondok ini ada beberapa tahapan, tahapan-tahapannya adalah dari tahap pembentukan, yang kedua tahap peralihan atau persiapan, yang ketiga baru tahap pelaksanaan kegiatannya.”³⁸

Sebagaimana yang dikatakan Ustad Aji di atas maka adapun tahap-tahap bimbingan kelompok di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini diawali dengan pengenalan para santri, pengurus dan Ustad-Ustad pembimbing, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an kepada santri dan pengakraban para santri dengan Ustad pembimbingnya Seperti yang dikatakan oleh Ustad Aji:

“Pertama kita kenalkan dulu tentang almamater Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini, baru setelah itu kenal dengan Ustad-Ustad dan pengurus, setelah kenal dan mengetahui lebih jauh tentang si anak, maka dapat kita kelompokkan perkamar sesuai tingkat kelas untuk diberikan penjelasan mengenai

³⁸ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

bimbingan kelompok yang akan dilakukan mengenai pembentukan kepribadian Islam santrinya.”³⁹

Setelah pengenalan selesai maka dilanjut dengan pengelompokkan para santri. Pengelompokan ini dalam pelaksanaannya pertama santri di kelompokkan perkamar, dengan jumlah 10-15 orang perkamar sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, dengan 1 ketua kamar. Dengan melanjutkan memberikan pengertian tentang bimbingan kelompok dan tujuan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an⁴⁰

b. Tahap Peralihan

Tahap sebelum pelaksanaan kegiatan setelah pembetulan dimulai adalah peralihan. Dalam tahap ini adanya persiapan untuk bimbingan dilaksanakan, bukan hanya persiapan untuk para santri, melainkan juga untuk persiapan para Ustad-Ustad pembimbingnya. Dalam persiapan ini, Ustad pembimbing menawarkan kesepakatan bagaimana sebaiknya kegiatan berjalan agar sama-sama merasa nyaman dan efisien untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan.⁴¹

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an pada tahap pelaksanaan yakni sebagai berikut:

³⁹ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

⁴⁰ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

⁴¹ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

1) Dinniyah Qur'an

Dinniyah Qur'an adalah bentuk halaqoh pengajian santri untuk menyetorkan dan mengulang hafalan kepada Ustad pembimbingnya. Dinniyah Qur'an ini dilaksanakan setiap hari pada waktu ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“dinniyah qur'an dilaksanakan ba'da sholat subuh untuk para santri menyetorkan hafalan baru mereka kepada Ustadnya. Sedangkan untuk dinniyah qur'an ba'da maghrib untuk mengulang atau meroja'ah hafalan yang sudah dihafal. Dengan adanya dinniyah Qur'an ini, diharapkan santri termotivasi memiliki target hafalan dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk memenuhi target dan menjaga hafalannya”⁴²

Hal ini dibenarkan pula oleh santri yang bernama Akbar Pamunjak:

“Dinniyah qur'an kita pagi setelah sholat subuh untuk setor hafalan, kalau yang setelah sholat maghrib untuk 'nderes' (mengulang hafalan)”⁴³

Dinniyah qur'an dibagi dengan kelompok santri disesuaikan dengan jumlah tingkat hafalan santri. Sehingga Ustad pembimbing memiliki fokus pada satu kelompok dengan jumlah santri 10-15 orang santri. Diharapkan dengan adanya dinniyah Qur'an, kepribadian santri terbentuk menjadi lebih bertanggung jawab.

⁴² Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 3 Oktober 2019.

⁴³ Akbar Pamunjak, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juli 2019.

2) Pengajian Kitab Kuning

Kegiatan pengajian kitab kuning adalah kegiatan memaknai kitab kuning oleh Ustad, yang akan dimaknai dengan bahasa Jawa kemudian akan di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Adapun materi yang dipelajari ada pada bab fiqih, akhlak, tauhid dan hadits.⁴⁴ Pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da sholat maghrib.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“Pengajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari jumat dengan yang dipelajari adalah bab fiqih, akhlak, tauhid dan hadits. Dengan pengajian kitab kuning dalam pembentukan kepribadian ini menjadi penting, dimana saat pengajian maka adanya penyampaian dari Ustad mengenai akhlak, seperti apa yang baik akhlaknya dan sebaliknya, ada pula sesi tanya jawab setelah penyampaian dari Ustadnya, sehingga ketika ada hal yang belum dipahami, santri akan dapat bertanya langsung kepada Ustadnya.”⁴⁵

3) Muhadhoroh

Pada kegiatan muhadhoroh santri dilatih untuk mampu berbicara didepan umum dengan pembagian tugas dalam kelompok. Adapun tugas pada kegiatan muhadhoroh adalah sebagai moderator, pembaca tilawah, dan melakukan pidato dari 3 bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tugas dibagi seminggu sebelum kegiatan, sehingga santri yang bertugas pidato diharuskan untuk membuat dan

⁴⁴ Observasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 4 Oktober 2019.

⁴⁵ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 3 Oktober 2019.

menghafalkan pidato kemudian disetorkan kepada pengurus untuk diperiksa sebelum dipidatoken. Pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh maka pengurus akan mengarahkan jika ada salah dalam pembawaan pidato 3 bahasa, baik dari pelafalan, intonasi, gerakan atau pidato kurang lancar.⁴⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aji:

“Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan berkelompok untuk setiap kelas, dengan sistem menghafal teks baik moderator dan pidato dan yang lainnya juga. Muhadhoroh dalam jadwal dilakukan dua kali dalam seminggu yakni hari selasa dan jum’at malam ba’da isya.”⁴⁷

Sebagaimana yang dikatakan pula oleh santri yang bernama Rafly dan Ikhsan:

“Kami muhadhoroh hari selasa dan jum’at, kegiatannya dimulai dari setelah ba’da isya’ sampai jam 10 malam paling lama.”⁴⁸

“Muhadhoroh disini nanti dibagi tugas seminggu sebelumnya sama mulahid (pengurus), ada yang moderator, pidato 3 bahasa, tilawah, yang tidak dapat tugas nanti disuruh siapin tempat untuk pidatonya. Minggu depannya nanti di gilir lagi tugasnya, begitu tiap minggu.”⁴⁹

⁴⁶ Observasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, tanggal 4 Oktober 2019.

⁴⁷ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 4 Oktober 2019.

⁴⁸ Rafly Anggara, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 4 Oktober 2019.

⁴⁹ Ikhsan Muiz, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 4 Oktober 2019.

Dengan adanya muhadhoroh, maka dapat membentuk kepribadian santri yang mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri.

4) Nasihat Kiyai

Kiyai adalah figur yang akan dijadikan teladan oleh para santri. Santri tidak lain merupakan seorang anak bagi kiyainya, dimana seorang anak terkadang masih kurang aktif dalam menjalankan kewajibannya, sehingga perlu adanya interaksi antara kiyai dan santri, salah satunya dengan cara kiyai memberikan nasihat pada santrinya selayaknya pada anak kandung sendiri.

Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Abi Ali Qomaruddin selaku kiyai dan pengasuh pondok melakukan banyak interaksi dengan santri terutama setelah jama'ah sholat, ba'da mujahadah dan ba'da sholat jum'at. Adapun nasihat yang diberikan demi membentuk kepribadian Islam santri dengan terus mengingatkan kewajiban yang harus dilakukan dan tentang akhlak para santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“kepribadian santri disini juga tak lepas dari bentuk perhatian Abi, yang selalu menasehati para santrinya, dengan mengingatkan apa yang seharusnya dilakukan oleh santri, bagaimana akhlak santri seharusnya dan terkadang dengan gurau Abi menjadikan kami lebih dekat dengan beliau seperti dengan bapak sendiri. Dengan ini santri akan menjadi pribadi yang lembut dan santun karena

hatinya sering diberikan nasihat yang baik oleh Abi yang menjadi teladan untuk kami.”⁵⁰

5) Bimbingan Kelompok Malam

Bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dilaksanakan seminggu 3 kali setiap setelah kegiatan malam selesai atau sebelum tidur dikamar masing-masing, sebagaimana Ustad Taufiq katakan:

“Untuk bimbingannya, pelaksanaan waktu secara khususnya itu 1 minggu 3x setiap sebelum tidur dikamar masing-masing santri.”⁵¹

Dan penjelasan ini juga di kuatkan oleh Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an:

“Bimbingan yang ada biasanya bimbingan kelompok setelah kegiatan malam atau sebelum tidur, ada juga yang setelah jumatan. Kalau setelah kegiatan malam itu secara khususnya, kalau setelah jumatan itu secara umum aja”⁵²

Bimbingan kelompok yang dilakukan secara khusus dilakukan sebelum tidur malam dengan tujuan agar dapat mudah diterima oleh anak dan lebih masuk ke alam bawah sadar si anak, sebagaimana pemaparan Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an:

⁵⁰ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 3 Oktober 2019.

⁵¹ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

⁵² Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

“Kenapa sebelum tidur? Karena biasanya kalau sebelum tidur diberikan hal-hal positif maka bisa mempengaruhi di alam bawah sadarnya, itu InsyaAllah pembentukan kepribadian dan karakternya lebih bisa, ini dilaksanakannya secara *continue* juga.”⁵³

Hal ini dibenarkan pula oleh santri yang bernama Revan:

“Ustadnya sering ngasih bimbingan, kita kumpul sekamar nanti Ustad ngasih nasehat-nasehat lewat ceramah ke kita, atau ngasih motivasi ke kita biar kita semangat”⁵⁴

Pada bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren, Ustad pembimbing akan memberi materi, dimana materi ini adalah akhlak dan keagamaan yang berkaitan dengan keseharian santri dan menjurus ke pembentukan kepribadian Islam santri. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Taufiq:

“Kalau untuk kepribadian Islam santri untuk keseharian di pondok yang banyak sekali dikasih materi dalam pembentukan kepribadian ya tentang akhlak, kemudian keagamaannya atau *ubudiyahnya*, itu berbeda dengan pembentukan keilmuannya.”⁵⁵

Hal ini juga diperkuat dengan yang diungkapkan oleh

Ustad Aji:

“Jadi untuk awal pembentukan kepribadian itu dari pemberian materi tentang nasihat-nasihat tentang akhlak, arahan-arahan yang positif dalam keagamaannya, dan di

⁵³ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

⁵⁴ Revando, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juli 2019.

⁵⁵ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

lakukan secara *continue* atau terus-menerus, lama-kelamaan nanti kepribadian santri akan terbentuk”⁵⁶

Kegiatan bimbingan malam ini dengan penyampaian topik masalah dan materi melalui ceramah dari Ustad pembimbing. Setelah itu adanya diskusi kelompok dilakukan agar santri aktif menanyakan hal yang belum dipahami, atau sekedar cerita mengenai masalah masing-masing, sehingga akan dicarikan pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Dengan bimbingan ini dapat membentuk kepribadian santri yang terbuka, jujur, memiliki adab baik dengan teman sebaya maupun yang elbih tua.

2. Metode Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an menggunakan beberapa metode, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aji:

“Metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok untuk memebentuk kepribadian Islam santri disini yakni melalui metode ceramah, diskusi kelompok, peneladanan dan hukuman pujian.”⁵⁷

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

⁵⁶ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

⁵⁷ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

Metro menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya, yakni metode ceramah, diskusi kelompok dan metode hukuman dan pujian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan untuk penyampaian materi bimbingan dan bertujuan untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada santri, memberikan ceramah mengenai nilai-nilai di pondok pesantren dan mengarahkan santri agar memiliki kepribadian Islam santri yang seharusnya dimiliki. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Taufiq:

“Saat bimbingan kita memberikan ceramah seperti memberikan nasihat, motivasi, diajarkan kesabaran, keuletan, keistiqomahan dan arahan-arahan untuk santri agar memiliki kepribadian santri yang harus dimiliki di pondok pesantren mbak”⁵⁸

b. Diskusi Kelompok

Setelah metode ceramah selesai, maka selanjutnya pada bimbingan kelompok akan dilanjutkan menggunakan metode diskusi. Metode ini gunakan untuk santri bertanya ataupun cerita mengeluarkan keluhan serta masalahnya dan nanti akan sama-sama dicari pemecahan berbagai macam masalahnya pada diskusi kelompok ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aji:

“Setelah ceramah selesai kita buka diskusi kelompok dengan para santri, pada saat ini santri bisa bertanya apa saja yang belum dimengerti, kita ajak ngobrol dan ketika mereka ada

⁵⁸ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

masalah diharapkan mereka mau cerita ke Ustadnya agar mereka merasa diayomi disini, setelah mereka menceritakan masalah dan keluh kesahnya nanti akan dicarikan pemecahan dari berbagai macam permasalahan bersama-sama dalam diskusi ini”⁵⁹

c. Pujian dan Hukuman

Metode ini dilakukan untuk santri yang melanggar nilai-nilai pondok pesantren yang telah di beritahukan oleh Ustad pembimbing dalam ceramah dan diskusi kelompok pada bimbingan sebelumnya. Ustad pembimbing akan melakukan peninjauan pada anak, apakah anak melakukan arahan yang diberikan. Jika anak tidak melakukan yang telah diberikan saat bimbingan maka santri akan diberikan hukuman, sebaliknya santri yang melakukan hal-hal yang sudah diberikan dalam bimbingan akan mendapat pujian dari Ustad pembimbingnya. Sebagaimana yang dikatakan Ustad Taufiq:

“Nah setelah anak-anak itu menerima bimbingan dari mulai ceramah dan diskusi serta diberikan arahan-arahan tadi, kita lihat anak-anak itu kesehariannya, dia melanggar atau tidak, sesuai dari arahan-arahan atau tidaknya, kalau tidak ya dapat hukuman. Misalnya, dari kedisiplinan sholat jama’ahnya atau dari kehadiran ngaji diniyahnya. Kalau dalam sehari-hari dia berkata yang tidak semestinya diucapkan santri itu termasuk dalam pelanggaran *adabiyah* atau akhlakunya. Itu dilaksanakan rutin setiap hari jum’at.”⁶⁰

Hal ini dibenarkan oleh salah satu santri yang bernama Febi:

“Kita kalau kumpulan setelah juma’tan sama Ustad untuk kasih tau kalau ada masalah-masalah terus *yaumul hisab* itu

⁵⁹ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 29 Juni 2019.

⁶⁰ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 29 Juni 2019.

untuk ngasih hukuman kalau ada yang melanggar terus di *iqob*”⁶¹

Salah satu santri yang bernama Dzaki Amran juga mengatakan:

“ada hukuman disini mba kalau kita melanggar peraturan pondok, ya dulu pernah kena hukuman juga, tapi dari kena hukuman itu saya jadi belajar dan tau kalau yang dilakukan salah, jadi saya bisa merubah yang salah tadi mba dari sholat jama’ah, penggunaan bahasa dan lain-lain”

Diharapkan dengan adanya hukuman maka santri akan lebih memahami nilai-nilai pondok pesantren terutama dalam pembentukan kepribadian Islam santri.

d. Peneladanan

Kepribadian Islam santri tak luput dari proses peneladanan santri pada kiyai dan Ustad pembimbingnya. Dimana santri tak hanya ingin mendengar arahan dan nasihat dari pengurus dan Ustad pembimbingnya, melainkan contoh dari apa yang sudah disampaikan oleh pengurus maupun Ustad itu sendiri. Seperti melaksanakan sholat berjama’ah, mengaji dan akhlaknya. Dan ini merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kepribadian Islam santri tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Taufiq Abdurahman:

“Dari pihak pembimbing atau pengurusnya memberikan contoh-contoh hal-hal tersebut yang disampaikan dari arahan dan nasihat tadi, sehingga anak tadi bisa melakukan.”⁶²

⁶¹ Febi Agustiawan, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 1 Juli 2019.

Sama halnya sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aji:

“Kita disini memang mengedepankan bukan hanya dengan cara omongan, memang yang lebih mempengaruhi itu dengan ‘hal’ atau perilaku kita. Tidak hanya sekedar ngomong atau nyuruh saja, seperti sholat jama’ah, kita ajak mereka sholat jama’ah “yuk pada sholat jama’ah” ya kita juga berangkat sholat jama’ah, misal lagi saat bersih-bersih, ya kita dulu yang mengawali kemudian nanti dilanjutkan oleh anak-anak”⁶³

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan salah satu santri yang bernama Brian:

“...Dipondok yang jadi teladan dari Ustadnya mbak, jadi kalau Ustadnya nyuruh sholat jama’ah, beliau juga sholat jama’ah, ngajak ngaji juga nanti Ustadnya ngaji, jadi kebanyakan hal-hal yang kita belum tau disini dicontohkan sama beliau-beliau...”⁶⁴

Selanjutnya salah satu santri yang bernama Dava juga mengatakan:

“Abi jadi teladan santri-santri disini mb. Ya ada juga Ustad-Ustad dan pengurus yang jadi teladan dari sifat-sifatnya, perbuatannya, cara bicaranya juga.”

C. Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro

Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an dengan menggunakan 12 orang santri yang

⁶² Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 29 Juni 2019.

⁶³ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 29 Juni 2019.

⁶⁴ Brian, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 1 Juli 2019.

belum pernah menginjak kehidupan pondok pesantren dan memiliki hafalan terendah untuk dijadikan sampel penelitian yang telah menunjukkan perubahan pada kepribadiannya menjadi kepribadian Islam santri seperti tujuan bimbingan dilakukan. Perubahan ini dapat dilihat dari jumlah pelanggaran yang berkurang dan perubahan pribadi santri dalam kesehariannya. Meskipun ada beberapa santri yang bisa dibilang masih kurang kepribadiannya, namun itu hanya 1 atau 2 orang saja dari jumlah santri keseluruhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“...Alhamdulillah bimbingan memberikan efek pada santri walaupun memang butuh waktu dan keistiqomahan meski ada beberapa yang masih sulit anaknya, sehingga santri yang sebelumnya masih belum tau jiwa dan kepribadian santri itu seperti apa, sekarang udah tau. Dalam hal adab sama guru-gurunya, sesama teman, kehidupan di pondok seperti apa, kan harus tirakat, disiplin dan bertanggung jawab...”⁶⁵

Adapun pengakuan dari salah satu santri yang bernama Ahmad Habibi:

“...Dulu pertama kali mondok ya sedih, pisah sama keluarga di rumah, tapi lama-lama udah biasa disini enak kok, apalagi kalau abis dikasih bimbingan sama Ustadnya, dikasih motivasi sama arahan juga, dulu masih apa-apa sama orang tua sekarang udah bisa ngerjain apa-apa sendiri, biasa sholat jama’ah, ngaji, terus gak ngelanggar lagi...”⁶⁶

Salah satu santri yang bernama Rakha juga mengungkapkan hasil bimbingan yang dirasakan:

“...Alhamdulillah sekarang udah biasa disini, Ustadnya perhatian terus sering ngasih bimbingan juga biar kita disini paham gimana jadi orang

⁶⁵ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 29 Juni 2019.

⁶⁶ Ahmad Habibi, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 1 Juli 2019.

yang memiliki kepribadian santri yang baik, harus sopan dan berakhlak apalagi sama yang lebih tua, terus jadi biasa bangun pagi terus sholat jama'ah..."⁶⁷

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rakha, M. Ulin Nuha selaku santri juga mengatakan:

"...Ada banyak perubahan selama mondok, dari yang pertama belum pernah tinggal di pondok pesantren, sekarang sudah lebih paham dari semua bimbingan yang diberikan sama Ustad dan Abi, Alhamdulillah betah disini. Belajar ngerjain apa-apa sendiri, hidup ramai sama temen-temen, padahal tadinya apa-apa ada orang tua, ternyata disini bisa jadi lebih mandiri."⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro mendapatkan hasil positif dengan adanya perubahan pada kepribadian Islam santri setelah dilakukan bimbingan. Dimana santri yang sebelumnya masih belum mandiri, bergantung orang tua dan masih takut mengenal lingkungan barunya yakni pondok pesantren, sekarang sudah mampu melakukan kegiatan dan kewajiban di pondok sehingga menjadi lebih disiplin dan lebih memiliki kepribadian Islam santri sebagaimana seharusnya.

⁶⁷ Rakha, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juli 2019.

⁶⁸ M. Ulin Nuha, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN METRO**

Bedasarkan penelitian yang penulis lakukan serta pengolahan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah pemberian bimbingan dari Ustad kepada santri dalam bentuk kegiatan kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 10-15 orang. Sedangkan pada teori Tohirin pada BAB II halaman 20, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Maka dengan ini penulis menemukan adanya kesamaan pada pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dengan teori Tohirin, yakni bimbingan diberikan pada santri melalui kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro bertujuan untuk mengubah santri yang belum memiliki kepribadian Islam santri, menjadi memiliki kepribadian tersebut. Tujuan ini sama dengan tujuan dari pendekatan behaviotistik yaitu mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara memperkuat perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat. Perilaku salah dalam hal ini adalah belum memiliki kepribadian Islam santri, sehingga diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dapat mengubah kepribadian santri tersebut.

Bimbingan kelompok ini dilakukan dengan bentuk kegiatan dinniah Qur'an, pengajian kitab kuning, muhadhoroh, bimbingan malam dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan santri dengan memberi materi tentang akhlak dan keagamaan yang berkaitan dengan keseharian santri yang akan menjurus ke pembentukan kepribadian Islam santri. Pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren menggunakan bimbingan kelompok merupakan cara paling efisien menurut Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.

Adapun analisis proses layanan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro yaitu sebagai berikut:

A. Analisis Metode Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Menurut teori Tohirin pada BAB II halaman 22. Ada beberapa metode bimbingan kelompok yaitu program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, organisasi siswa, sosiodrama dan psikodrama. Sedangkan menurut Dewa Ketut metode bimbingan kelompok pada BAB II halaman 24 adalah pelajaran bimbingan (*group guidance class*), karyawisata (*field-trip*), diskusi kelompok, *home room*, sosiodrama dan ceramah dari narasumber.

Adapun bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya, yakni metode ceramah, diskusi kelompok dan metode pujian dan hukuman.

1. Metode Ceramah

Pada teori Dewa Ketut di BAB II halaman 25, terdapat metode bimbingan kelompok yaitu ceramah dari narasumber. Metode ini menggunakan kegiatan ceramah untuk memberikan banyak informasi dari ahli/konselor sekolah untuk siswa dengan waktu yang lebih singkat dan lebih mudah, sehingga metode ini dianggap lebih efisien.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dengan menggunakan metode ceramah dari Ustad pembimbing untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada santri, memberikan ceramah mengenai nilai-nilai di pondok pesantren dan mengarahkan santri agar memiliki kepribadian Islam santri yang seharusnya dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas kami menemukan adanya kesamaan antara metode ceramah yang digunakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dengan teori yang disampaikan oleh Dewa Ketut yakni adanya penyampaian banyak informasi dari Ustad pembimbing kepada santri. Dengan merujuk pendapat di atas maka apa yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di pondok pesantren tersebut sudah sesuai dengan pendapat ahli.

2. Metode Diskusi Kelompok

Dalam teori Tohirin pada BAB II halaman 22, diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh

kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah.

Selain itu terdapat teori dari Dewa Ketut pada BAB II halaman 24 juga yang menjelaskan mengenai metode diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang dari 4 sampai 5 orang murid. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama berbagai permasalahan termasuk didalamnya masalah belajar.

Berdasarkan dua teori di atas, adanya kesamaan pada metode diskusi kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro setelah metode ceramah yang dilaksanakan pada bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, yaitu bahwa setelah metode ceramah selesai, maka akan dilanjutkan menggunakan metode diskusi. Metode ini digunakan untuk santri bertanya ataupun cerita mengeluarkan keluhan kesah serta masalahnya dan nanti akan sama-sama dicari pemecahan berbagai macam masalah pada diskusi kelompok ini.

Maka dengan merujuk pendapat di atas maka apa yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di pondok pesantren tersebut sudah sesuai dengan pendapat ahli.

3. Metode Pujian dan Hukuman

Bimbingan kelompok yang menggunakan teori pendekatan behavioristik dapat menggunakan teknik *reinforcement* (penguatan) sebagaimana dalam BAB II halaman 26, yaitu teknik yang digunakan

untuk mendorong ke arah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan cara memberikan pujian verbal (*reward*) ataupun *punnishment* (hukuman).

Pada metode pujian dan hukuman yang dilakukan pada bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, metode ini dilakukan untuk santri yang melanggar nilai-nilai pondok pesantren yang telah di beritahukan oleh Ustad pembimbing dalam ceramah dan diskusi kelompok pada bimbingan sebelumnya. Ustad pembimbing akan melakukan peninjauan pada santri, apakah santri melakukan arahan yang diberikan. Jika anak tidak melakukan yang telah diberikan saat bimbingan maka santri akan diberikan hukuman, sebaliknya santri yang melakukan hal-hal yang sudah diberikan dalam bimbingan akan mendapat pujian dari Ustad pembimbingnya.

Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an menggunakan metode hukuman dan pujian ini untuk mendorong santri memiliki kepribadian Islam santri yang seharusnya dimiliki para santri. Dimana hal ini diperkuat oleh teori belajar dalam teori behavioristik cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah melakukan penguatan (*reinforcement*) pada BAB II halaman 32 terdapat 2 macam *reinforcement* (penguatan), yaitu *reinfoecement* positif adalah efek yang menyebabkan tingkah laku diperkuat atau sering dilakukan dan *reinforcement* negatif adalah efek yang menyebabkan tingkah laku diperlemah atau tidak diulangi lagi.

Bimbingan kelompok yang diberikan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memberikan dorongan menggunakan hukuman dan pujian untuk santri agar santri yang mendapatkan hukuman karena melanggar tata tertib pondok tidak mengulangi lagi dan santri yang mendapat pujian atas pencapaiannya dapat meneruskan dan beristiqomah dalam melaksanakan arahan dan nasehat dari Ustad-Ustad di Pondok Pesantren.

4. Metode Peneladanan

Pada metode peneladanan ini terdapat pada teknik teori behavioristik yakni teknik *modelling* sebagaimana pada BAB II halaman 26. Dimana teknik *modelling* ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Teknik ini juga dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro menggunakan model hidup dari pribadi Ustadnya.

Metode peneladanan digunakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an demi mengefektifkan hasil dari bimbingan yang sebelumnya diberikan. Peneladanan ini dilakukan oleh seluruh Ustad yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an kepada santri. Dimana Ustad tidak hanya mengarahkan dan menyuruh tetapi juga menjadi contoh dan melakukan apa yang dikatakan. Maka menurut teori behavioristik pada teknik *modelling*, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an menggunakan

model hidup untuk menjadi teladan yakni para ustad dan pengurus di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Pada teori Mamat Supriatna sebagaimana yang tertera pada BAB II halaman 27 yakni ada 3 tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Begitu pula pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro terdapat 3 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan/persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada teori Mamat Supriatna pada BAB II halaman 27 mengenai tahap pembentukan temanya adalah pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Kegiatannya yakni mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.

Sedangkan pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini diawali dengan pengenalan para santri, pengurus dan Ustad pembimbing, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an kepada santri dan pengakraban para santri dengan Ustad pembimbingnya.

Setelah pengenalan selesai maka dilanjutkan dengan pengelompokan para santri. Pengelompokan ini dalam pelaksanaannya pertama santri di

kelompokan perkamar, dengan jumlah 10-15 orang perkamar sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, dengan 1 ketua kamar. Dengan melanjutkan memberikan pengertian tentang bimbingan kelompok dan tujuan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Maka dengan merujuk teori di atas, ditemukan adanya kesamaan antara teori ini dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro yakni dengan adanya pengenalan setiap anggota dan Ustad pembimbing, memberikan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Adapun yang berbeda dengan teori Juntika Nurhisman yakni di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adanya pembentukan perkelompok santri dengan jumlah 10-15 orang.

Diadakan pembentukan perkelompok santri tersebut dikarenakan adanya santri dengan jumlah banyak sehingga pengelompokan diadakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memberi bimbingan pada santri.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan menurut teori Mamat Supriatna pada BAB II halaman 27 yaitu kegiatannya adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dan membahas suasana yang terjadi.

Dalam tahap peralihan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro adanya persiapan untuk bimbingan dilaksanakan, bukan hanya persiapan untuk para santri, melainkan juga untuk persiapan para Ustad-Ustad pembimbingnya. Dalam persiapan ini, Ustad pembimbing menjelaskan kegiatan selanjutnya seperti apa, menawarkan kesepakatan bagaimana sebaiknya kegiatan berjalan agar sama-sama merasa nyaman dan efisien untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

Maka dari teori di atas, dapat penulis temukan persamaan pada teori dan pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap peralihan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, yakni segala persiapan bimbingan kelompok untuk tahap selanjutnya seperti menjelaskan kegiatan selanjutnya dan menawarkan kesepakatan agar terciptanya suasana kelompok yang nyaman dan efisien, hal ini dilakukan pada tahap peralihan. Dengan merujuk hal di atas maka yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah sesuai dengan teori ahli.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada teori Mamat Supriatna sebagaimana yang tertera pada BAB II halaman 27 yakni kegiatannya adalah pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok,

anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

Sedangkan pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an pada kegiatan adanya penyampaian topik masalah melalui nasihat atau ceramah dan arahan-arahan dari Ustad pembimbing. Disini Ustad pembimbing berperan aktif untuk memberikan arahan agar santri memahami apa yang disampaikan dan dapat mengubah kepribadiannya. Cara ini diperkuat oleh teori pada BAB II halaman 25 yakni bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik cenderung bersifat direktif dan memberi arahan kepada konseli. Konselor memiliki posisi aktif untuk membantu konseli mengubah perilakunya. Peran konselor dalam pendekatan behavioristik adalah aktif dan direktif, aktif untuk melakukan intervensi dan membawa konseli dalam perubahan perilaku yang diharapkan, sedangkan direktif dimaknai sebagai upaya konselor untuk memberikan arahan secara langsung kepada konseli. Dengan merujuk teori di atas maka yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro telah sesuai dengan teori pendekatan behavioristik tersebut.

Setelah itu dalam beberapa kegiatan bimbingan kelompok seperti dalam dinniyah Qur'an, muhadhoroh, pengajian kitab kuning dan bimbingan kelompok malam adanya diskusi kelompok dilakukan agar santri dapat menanyakan hal yang belum dipahami, atau sekedar cerita

mengenai masalah masing-masing, sehingga akan dicarikan pemecahan dari masalah-masalah tersebut.

Dari teori di atas maka penulis menemukan adanya kesamaan pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dengan teori yakni pada tahap pelaksanaan adanya penyampaian topik pembahasan, tanya jawab diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara bersama. Maka apa yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di pondok pesantren tersebut telah sesuai dengan teori ahli.

4. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri yang dilakukan oleh Ustad pembimbing menunjukkan adanya perubahan pada santri yang belum memiliki kepribadian Islam santri menjadi memiliki kepribadian tersebut sebagaimana tujuan bimbingan dilakukan. Santri yang sebelumnya masih bergantung dengan orang tua, boros, takut mengenal lingkungan baru di pondok menjadi santri yang berkepribadian mandiri, berakhlak, sederhana, *tawadhu*, *ta'dhim* dan taat pada peraturan di pondok pesantren maupun di luar pesantren (di masyarakat). Meskipun ada beberapa santri yang bisa dibilang masih kurang kepribadiannya, namun itu hanya 1 atau 2 orang saja dalam jumlah keseluruhan santri.

Adanya perubahan pada kepribadian santri juga merupakan hasil dari perubahan lingkungan, dimana yang sebelumnya santri belum pernah

tinggal di lingkungan pesantren dan belum memiliki kepribadian Islam santri menjadi memiliki kepribadian tersebut karena sudah tinggal di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana menurut Skinner pada teori behavioristik pada BAB II halaman 32 bahwa tingkah laku hanya dapat diubah dan dikendalikan dengan mengubah lingkungan. Maka dengan merujuk teori di atas, perubahan kepribadian yang terjadi pada santri, selain hasil dari bimbingan kelompok yang diberikan termasuk hasil dari perubahan lingkungannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari BAB sebelumnya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro sebagai berikut:

1. Metode bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah pertama, metode ceramah digunakan dalam pembentukan untuk memberikan arahan pada santri tentang kepribadian yang harus dimiliki seperti berakhlak, sopan santun, sederhana, mandiri dan disiplin. Kedua, metode diskusi kelompok, metode ini digunakan setelah metode ceramah dilakukan, digunakan dalam pembentukan kepribadian untuk memberikan kesempatan pada santri yang ingin bertanya mengenai kepribadian yang belum dipahami akan menjadikan pribadi yang jujur dan mandiri. Ketiga, metode hukuman dan pujian, digunakan dalam pembentukan kepribadian untuk melatih santri menjadi lebih disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Keempat, metode peneladanan, metode ini digunakan dalam pembentukan dengan memberikan contoh kepribadian yang baik dari Kiyai dan Ustad maupun pengurus pondok kepada santri.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro menggunakan 3 tahap, yakni tahap pembentukan, persiapan dan

pelaksanaan. Tahap pembentukan, dilakukan pembentukan kelompok para santri untuk diberikan bimbingan. Tahap persiapan ini, persiapan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan, bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan santri. Pada tahap ini Ustad pembimbing memberi materi tentang akhlak dan keagamaan yang berkaitan dengan keseharian santri dan menjurus ke pembentukan kepribadian Islam santri serta mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

Dari layanan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri terdapat perubahan yang terjadi pada kepribadian santri dari yang sebelumnya belum memiliki kepribadian santri yang harus dimiliki sekarang sudah mulai mengamalkan kepribadian santri yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan maka saran yang akan penulis sampaikan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh/Ketua Yayasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Pertama, demi meningkatkan keberhasilan pada pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dalam membentuk kepribadian Islam santri maka perlu adanya penambahan

pembimbing dengan melihat jumlah santri yang semakin bertambah, sehingga bimbingan menjadi lebih efektif bagi santri.

Kedua, diperlukan adanya tambahan fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan kelompok seperti ruangan khusus dan media yang akan menunjang keefektifan bimbingan tersebut.

2. Bagi Ustad Pembimbing.

Pertama, ada baiknya Ustad yang akan memberikan bimbingan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam memberikan bimbingan bagi santri, terutama dalam pemberian bimbingan kelompok agar menambah wawasan dan pengalaman Ustad pembimbing.

Kedua, untuk menciptakan hasil yang lebih optimal dalam bimbingan kelompok, Ustad pembimbing perlu membuat jadwal kegiatan bimbingan yang tidak hanya secara kondisional tetapi secara terprogram dalam kegiatan santri.

Kegita, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan tambahan media dan instrumen seperti memberikan film yang mengandung pengajaran materi bimbingan agar santri yang mengikuti bimbingan tidak merasa jenuh.

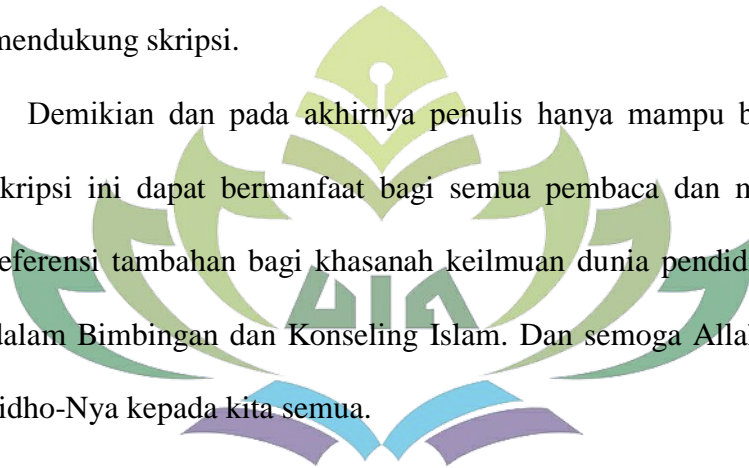
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan agar dapat meneliti terkait tentang bimbingan dalam membentuk jiwa *leadership* bagi santri yang akan menjadi pengurus di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Segala upaya pun telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, akan tetapi penulis sangat menyadari akan kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mendukung skripsi.

Demikian dan pada akhirnya penulis hanya mampu berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan mampu menjadi referensi tambahan bagi khasanah keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Dan semoga Allah melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber: Buku dan Jurnal.

Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Abdurrahman Mas'ud, et.al, *Dinamika Pesantrendan Madrasah*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.

Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Semarang: Bumi Aksara, 2006.

Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dwi Indah Lestari, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang", (Skripsi Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 2015.

Eta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Eva Fauziyah, "Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor", (Skripsi Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Fathi Yakan, *Problematic Dakwah dan Para Da'i*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005.

- Husaini Umar dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Imam Zarkasyi, *Serba Serbi Singkat Tentang Pondok Modern Darussalam Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press, 1945.
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana 2011.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006.
- Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2017.
- Mamat Supriana, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No. 03, Desember 2013.
- Mochammad Said, *Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Ponpes Al-Amin Mojokerto*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM ISBN: 978-979-796-324-8206, 2015.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, t.th.
- Nashih ‘Ulwan Az-Zuhdi, “*Bimbingan Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Darul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta)*”, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2017.
- Netty Hartati, et.al, *Islam dan psikologi*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2004.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, t.th.

- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Kelompok*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Ramon Ananda Prayonti, *Kepribadian Islam Dan Kualitas Pemimpin*, UNISA, Vol.XXXVII No. 82, 2015.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sigit Sanyata, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII, Juli 2012.
- Sri Wahyuni Tanszhil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 13 No. 2, Oktober 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Buana, Dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sumber: Internet.
- Kantjojo, "Psikologi Kepribadian", Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009, On-Line, tersedia di: <http://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2008/04/psikologi-kepribadian.pdf>., diakses pada tanggal 15 Maret 2019.
- Wahid Alimuddin, "Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro", PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Mei 2019.

Sumber: Wawancara.

Ahmad Habibi, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juni 2019.

Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 21 Mei 2019.

Akbar Pamunjak, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

Azril Revando Pratama, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juni 2019.

Brian Naufal Akbar, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juni 2019.

Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 21 Mei 2019.

Dava Fathurrohman, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

Dzaki Amran, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

Fathur Rozi, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

Febi Agustiawan, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juni 2019.

Ikhsan Muiz, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

M. Ulin Nuha, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

Rafly Anggara, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 4 Oktober 2019.

Rakha Prawira Fathihah R, Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 1 Juni 2019.

Taufiq Abdurrahman, Wakil Lurah Huffad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 21 Mei 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

A. Identitas Diri:

(Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Quran)

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Hari/Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sejak kapan berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an?
2. Bagaimana padangan Ustad tentang kepribadian santri-santri saat ini?
3. Bagaimana seharusnya kepribadian Islam yang dimiliki santri?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian santri?
5. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan untuk membentuk kepribadian santri?
6. Apakah ada bimbingan yang diberikan kepada santri dalam membentuk kepribadian islam santri? Fungsi dan tujuannya?
7. Metode/cara apa yang digunakan dalam bimbingan di Pondok Pesantren Rodulatul Qur'an Metro?
8. Siapa saja yang memberikan bimbingan pada santri?
9. Apa harapan Ustadz pada bimbingan kelompok untuk para santri kedepannya?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Diri:

(Ustadz Pembimbing Bimbingan dan Konseling Pondok Pesantren Roudlatul Quran)

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Hari/Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama mengajar di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an?
2. Bagaimana seharusnya kepribadian Islam yang harus dimiliki santri?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Islam santri di Pondok?
4. Teknik/metode dalam membentuk kepribadian Islam santri? Adakah semacam hukuman dan reward atau lebih berinteraksi dengan santri?
5. Bimbingan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian santri, menggunakan cara/metode apa?
6. Apa tujuan dari bimbingan yang dilaksanakan ini?
7. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an? Tahapannya?
8. Materi apa yang diberikan saat bimbingan pada santri?
9. Kapan dan dimana pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan?
10. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an?
11. Bagaimana hasil dari bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro?
12. Bagaimana harapan Ustadz dalam kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Rodulatul Qur'an kedepannya?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Diri:

(Santri Pondok Pesantren Roudlatul Quran)

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Hari/Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama mondok di Pesantren ini?
2. Bagaimana kehidupan di Pondok Pesantren yang kamu rasakan selama di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an?
3. Menurut kamu bagaimana seharusnya kepribadian santri? Apakah kamu sudah memiliki kepribadian itu?
4. Adakah bimbingan yang diberikan oleh Ustad? Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh Ustad selama di pondok?
5. Adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok di Pondok?
6. Bagaimana kesan kamu setelah menerima bimbingan kelompok dari Ustad?

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
6. Data-data penting yang menunjang penelitian ini.



Pedoman Observasi

1. Kondisi umum pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
2. Alokasi waktu belajar santri.
3. Kegiatan santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
4. Kegiatan pembelajaran santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
5. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.



DAFTAR NAMA ANGGOTA SAMPEL

No	Nama Anggota Sampel	Pekerjaan
1.	Candra Widiyanto	Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
2.	Taufik Abdurrahman	Wakil Lurah Huffad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
3.	Aji Mubarok	Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP TMI
4.	Febi Agustiawan	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
5.	Brian Naufal Akbar	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
6.	Azril Revando Pratama	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
7.	Rakha Prawira Fatihah R	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
8.	Ahamad Habibi	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
9.	Akbar Pamunjak	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
10.	Dava Fathurrohman	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
11.	Dzaki Amran	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
12.	Fathur Rozi	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
13.	Ikhsan Muiz	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
14.	M. Ulin Nuha	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
15.	Rafly Anggara	Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO



Gambar 1. Wawancara dengan Ustad pembimbing, Aji Mubarak S.Pd., tanggal 29 Juni 2019.



Gambar 2. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 1 Juli 2019.



Gambar III. Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 29 Juni 2019



Gambar IV. Wawancara dengan Ustad sekaligus Wakil Lurah Huffad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 29 Juni 2019



Gambar V. Kegiatan Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 30 Juni 2019



Gambar VI. Ustad dan Santri setelah melakukan bimbingan kelompok, tanggal 30 Juni 2019



Gambar VII. Pengurus memberikan hukuman pada santri yang melanggar peraturan pondok, tanggal 28 Juni 2019



Gambar IX. Kegiatan Muhadatsah Pagi santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 28 Juni 2019



Gambar X. Acara Khutbatul Arsy Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 13 Juli 2019

JADWAL KEGIATAN SANTRI
KOMPLEK ARSY QUR'AN (ARRANA YASINIDE)
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
KOTA METRO LAMPUNG

1. KEGIATAN HARIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA
1.	Qiyamul Lail	03:45-04:00	Sekolah santri
2.	Tasbeeh dan Shalat Subuh + Senam	04:30-05:45	Sekolah santri
3.	Mushafid	05:45-06:30	Sekolah santri
4.	Pembinaan beasiswa sekolah	06:00-07:00	Sekolah santri
5.	Makan pagi	08:30-09:00	Unitas SMP
6.	Sekolah formal (SMP dan SMA)	09:00-14:10	Sekolah siswa SMP dan SMA
7.	Tasbeeh dan Shalat Dhuha	12:00-12:30	Sekolah santri
8.	Makan siang + istirahat	12:30-13:00	Sekolah santri
9.	Tasbeeh dan Shalat Asr	13:00-14:45	Sekolah santri
10.	Makan sore + Pembinaan beasiswa	14:45-16:00	Sekolah santri
11.	Tasbeeh dan Shalat Maghrib + Dzikir	16:00-18:30	Sekolah santri
12.	Tasbeeh dan Shalat Isya	18:30-20:00	Sekolah santri
13.	Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	20:00-21:10	Sekolah santri
14.	Belajar mandiri	21:20-22:00	Sekolah SMP dan SMA
15.	Belajar Mandiri Berprestasi	21:00-22:30	Sekolah santri
16.	Istirahat (Dinamit Lail)	22:30-03:45	Sekolah santri

2. KEGIATAN MINGGUAN

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA
Senin	Senin	Tasbeeh dan Shalat Isya	18:00-19:00	Sekolah SMP dan SMA
Selasa	Selasa	Mushafid	20:00-21:45	Sekolah SMP dan SMA
Kamis	Kamis	Tasbeeh dan Shalat Maghrib + Tasbeeh	18:00-19:00	Sekolah santri
Jumat	Jumat	Adab Ulum (Al-Baqirah)	20:00-22:00	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Maghrib + Tasbeeh	18:00-19:00	Sekolah santri
		Mushafid (B. Arab dan B. Inggris)	06:00-08:30	Sekolah santri
		Tasbeeh	08:30-09:30	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya	09:00-10:30	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	10:30-11:45	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	11:45-13:00	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	13:00-14:10	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	14:10-15:30	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	15:30-16:45	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	16:45-18:00	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	18:00-19:15	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	19:15-20:30	Sekolah santri
		Tasbeeh dan Shalat Isya + Tasbeeh	20:30-21:45	Sekolah santri

3. KEGIATAN BULANAN

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA
1.	Mingguan	Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)	08:00-12:00	Sekolah santri
2.	Pada 10	Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)	08:00-12:00	Sekolah santri

4. KEGIATAN TAHUNAN

NO	KEGIATAN
1.	Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)
2.	Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)

Ditandatangani di Kota Metro
Pada Tanggal : 20 Juli 2018

Yus. Yuslita Abduhmanan
Ketua Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Gambar XI. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, tanggal 29 Juni 2019

KARTU KONSULTASI

Nama : Dela Rosnawati
NPM : 1541040112
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.
Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam

Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Senin, 04/03/19	Bimbingan BAB I-II		
2.	Jum'at, 15/03/19	Bimbingan BAB I-II		
3.	Kamis, 21/03/19	Bimbingan BAB I-II		
4.	Jum'at, 29/03/19	ACC BAB I-II		
5.	Selasa, 02/04/19	Seminar Proposal		
6.	Rabu, 26/06/19	Perbaikan Proposal		
7.	Rabu, 31/07/19	Bimbingan BAB III-V		
8.	Senin, 12/08/19	Bimbingan BAB III-V		
9.	Kamis, 22/08/19	Bimbingan BAB III-V		
10.	Selasa, 03/09/19	ACC BAB III-V		

Bandar Lampung, 3 September 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP.196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

KARTU HADIR MUNAQOSAH

Nama : Dela Rosnawati
NPM : 1541040112
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.
Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam
Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

No	Nama	Judul	Tanggal	Notulen	Paraf
1.	Mike Meiranti	Penguatan Akhlak Anak Disabilitas SLB Sukarame Melalui Pendekatan Komunikasi Efektif	13/03/18	Septi Anggraini, M.Pd.	
2.	Vidia Dwi Ariyani	Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Karakter Keagamaan Pada Anggota Majelis Ta'lim Desa Kedalaman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus	16/03/18	Nasirudin, S.Sos	
3	Soraya Assegaf	Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Riyadhul Mustofa, Kampung Sawah, Bandar Lampung	24/05/19	Umi Aisyah, M.Pd.I	
4	Ayu Noviana	Pola Bimbingan Sosial Pada Remaja di Unit Pelaksanaan Teknik Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan	26/08/19	Umi Aisyah, M.Pd.I	

5	Livia Cici Dahlia	Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Disabilitas di Lembaga HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia), Sukarame, Bandar Lampung	30/08/19	Umi Aisyah, M.Pd.I	
---	----------------------	---	----------	--------------------------	--

Bandar lampung, 03 September 2019
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP.19690915994032002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dzaki Amran

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(Dzaki Amran)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dava Fathurrohman

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(Dava Fathurrohman)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aji Mubarak

Pekerjaan : Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Juni 2019

(Aji Mubarak)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhsan Muiz

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan
judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri
di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(Ikhsan Muiz)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafly Anggara

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(Rafly Anggara)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akbar Pamunjak

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(Akbar Pamunjak)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathur Rozi

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan
judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri
di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(Fathur Rozi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ulin Nuha

Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Menerangkan

Nama : Dela Rosnaawati

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Oktober 2019

(M. Ulin Nuha)